

**PENANAMAN AJARAN ISLAM KEPADA MUALAF
DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
TIKA AYU ARDIANATA
NIM : 084 141 544

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

PENANAMAN AJARAN ISLAM KEPADA MUALAF
**PENANAMAN AJARAN ISLAM KEPADA MUALAF
DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER
TAHUN 2017**

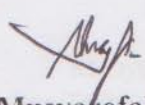
SKRIPSI

telah dipuji dan dinyatakan memenuhi syarat serta
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:


Tika Ayu Ardianata
NIM : 084 141 544

Disetujui Pembimbing


Musva'ofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

**PENANAMAN AJARAN ISLAM KEPADA MUALAF
DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 2 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



Dra Khoiriyah, M.Pd
NIP. 19680406 199403 2 001

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Musyarofah, M.Pd

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Tika Ayu Ardianata, 2018. *Penanaman Ajaran Islam Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017*.

Memilih agama yang benar dan lurus adalah suatu kewajiban bagi setiap individu. Sebagai seorang muslim sudah selayaknya memiliki keyakinan bahwa Islam agama yang paling benar. Orang yang baru masuk dan mengenal Islam yang dikenal sebagai mualaf juga harus memiliki keyakinan demikian pula. Dengan adanya bimbingan dan penanaman ajaran Islam yang dilakukan oleh lembaga-lembaga non formal yang peduli kepada para mualaf dalam mendalami ajaran Islam agar mereka juga memiliki identitas yang kuat sebagai muslim di negaranya.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penanaman akidah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017? 2) Bagaimana penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017? 3) Bagaimana penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017?. Tujuan Penelitian ini yaitu; 1) Mendeskripsikan penanaman akidah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017, 2) Mendeskripsikan penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017, 3) Mendeskripsikan penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penanaman akidah kepada mualaf dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama, kegiatan penanaman pra-syahadat yang meliputi pemantaban akidah secara personal dan kegiatan pengikraran, dan yang kedua kegiatan penanaman paska syahadat melalui kegiatan gerakan subuh berjamaah, kuliah subuh, kajian duha, *khatmil Qur'an*, dan tahlil; 2) Penanaman syariah kepada mualaf dilakukan melalui kegiatan pemberian materi fiqh ibadah dan prakteknya, dan pembelajaran membaca Al-Qur'an; 3) Penanaman akhlak kepada mualaf dilakukan melalui kegiatan DODABAR (Donor Darah Barokah), UPAZIS (Unit Pengumpul Amal, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh), dan KOPDAR (Kopi Darat).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	44
A. Gambar Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang	14
4.1	Sarana dan Prasarana Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember	47
4.2	Data mualaf yang ikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember	48
4.3	Jadwal kegiatan keagamaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama terbesar di dunia menjadi *icon* menarik tersendiri bagi pemeluk agama yang lain untuk sekedar dijadikan bahan penelitian atau untuk mencari kebenaran di dalamnya, sehingga dari aktifitas tersebut tidak sedikit peneliti non muslim yang kemudian tertarik berpindah agama menjadi muslim. Perkembangan dakwah Islam dari hari ke hari semakin memikat pemeluk non muslim untuk memeluk agama islam. Ajaran Islam yang tidak mengenal perbedaan bangsa dan warna kulit, ajarannya tentang semua manusia dari bangsa dan keturunan siapapun berasal.¹

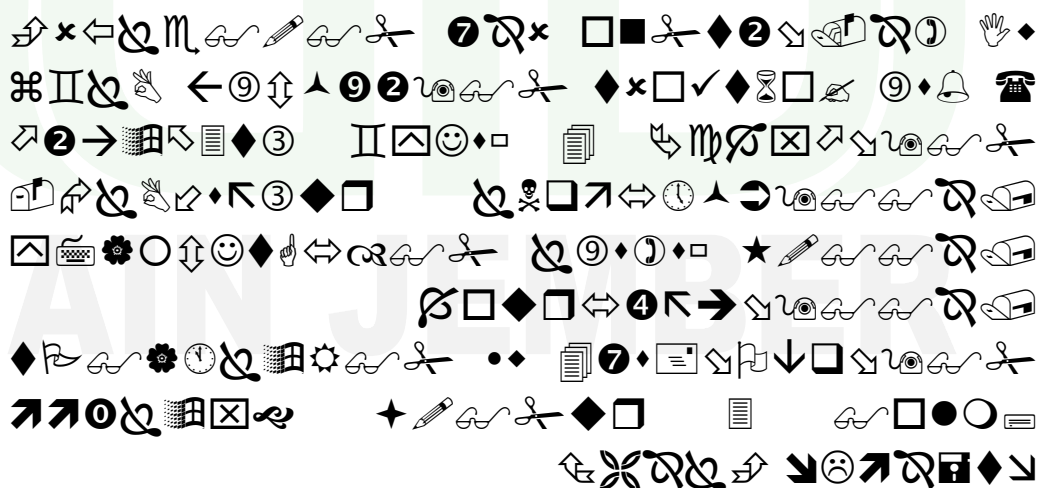
Perpindahan agama merupakan peristiwa yang sering kali terjadi dan menjadi sorotan publik. Khususnya di Indonesia sebagai negara yang penduduknya majemuk di lihat dari suku, budaya dan agama. Perpindahan agama yang pertumbuhannya cukup pesat di Indonesia adalah perpindahan dari agama non-Islam ke agama Islam, dimana individu yang melakukan perpindahan agama disebut sebagai mualaf.

Pemerintah telah memberikan kebebasan terhadap warga negaranya dalam memeluk agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini telah dicantumkan dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-

¹ Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)* (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 10.

masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu. Melalui amandemen kedua UUD 1945, jaminan terhadap kebebasan beragama atau berkeyakinan semakin di tekankan di dalam bab khusus tentang Hak Asasi Manusia, yaitu pada Pasal 28 E UUD 1945 yang berbunyi: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali.”²

Memilih agama yang benar dan lurus adalah suatu kewajiban bagi manusia, dan dalam hal ini menjadi hak asasi setiap manusia. Tidak ada seorang pun yang boleh memaksa agama kepada orang lain, baik secara halus maupun kasar.³ Sesuai dengan firman Allah pada Q.S Ali Imron ayat 85 yang berbunyi:

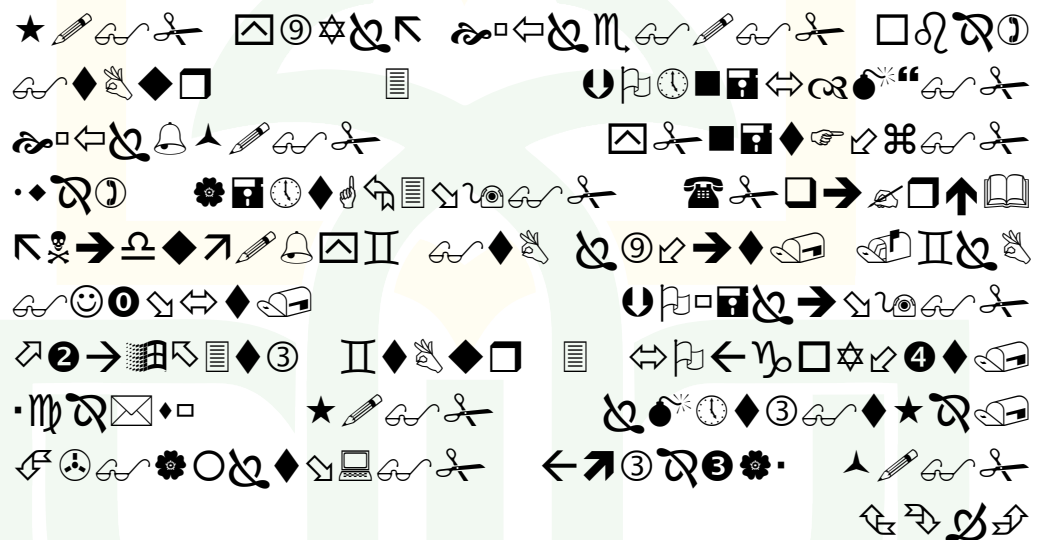


² Sekretariat Negara RI, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 28 E tahun 1945.

³ Dyayadi, *Islam Is My Choise, (Kisah Nyata Pastor, Pendeta, Biarawati yang masuk islam)*, (Jakarta Amzah, 2012), i.

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut, dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁴

Diantara banyaknya agama yang ada di dunia ini para pengikutnya mengklaim bahwa agamanya yang paling benar. Sebagai orang Islam yang beriman maka perlu ditanamkan bahwa Islam adalah agama yang benar. Sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Ali- Imron ayat 19 yang berbunyi:



Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”⁵

⁴ Tim Penyusun Diponegoro, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Diponegoro, 2010), 78.

⁵ *Ibid.*, 81.

Orang yang menerima Islam adalah orang yang mampu melakukan dan menjadikan nilai ajaran Islam itu sebagai pengikat dalam berperilaku. Baik itu orang yang sudah mengenal agama Islam mulai dari sejak kecil ataupun orang yang baru mengenal agama Islam seperti mualaf. Muslim pemula atau yang lebih dikenal sebagai mualaf adalah orang yang melakukan perpindahan dari agama non Islam ke agama Islam.

Berbedanya aturan dan budaya setiap agama membuat mualaf perlu menyesuaikan diri kembali dengan aturan dan budaya agama yang baru, sehingga muallaf perlu dididik dan dibimbing lebih intensif dengan mengenalkan Islam melalui ajaran Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshory dalam bukunya *Kuliah al-Islam* membagi ajaran Islam terdiri dari tiga bagian yaitu; akidah (keimanan/keyakinan), syariah (hukum/syariah), dan akhlak (etika/moral).⁶ Tiga ajaran pokok Islam ini perlu dimiliki bahkan diyakini oleh setiap pemeluknya tidak terkecuali oleh seseorang yang baru memeluk agama Islam atau mualaf.

Di Indonesia sendiri, bimbingan terhadap mualaf gencar dilakukan oleh lembaga-lembaga keagamaan yang bergerak, berdakwah, dan peduli terhadap mualaf. lembaga-lembaga ini juga sebagai perantara dan menaungi seorang non-muslim yang akan bersyahadat, setelah itu diberi pendidikan, pembinaan dan bimbingan tentang Islam yang dilakukan oleh para ustadz atau ustadzahnya sebagai pendidik di lembaga tersebut.

⁶ Wahyudin,dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: 2009), 19.

Di kabupaten Jember terdapat lembaga keagamaan yang merangkul dan peduli terhadap mualaf. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember adalah tempat yang digunakan untuk mendidik mualaf dalam mendalami ajaran Islam, selain sebagai tempat beribadah bagi umat muslim, masjid yang berarsitektur Tionghoa ini juga difungsikan sebagai lembaga Mualaf Center. Penanaman ajaran Islam yang dilakukan oleh para pendidik (ustadz/ustazah) kepada mualaf yang ada di masjid Cheng Hoo Jember agar bisa menjadi muslim sejati yang mampu meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya.

Awal mula Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember difungsikan sebagai lembaga Mualaf Center karena masjid ini berada dibawah naungan organisasi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia). PITI sebagai organisasi yang mewadahi kaum Tionghoa Muslim di Indonesia selama ini berperan penting dalam proses pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Dalam konteks Jember, pusat pendidikan ajaran Islam salah satunya berpusat di Masjid Muhammad Cheng Hoo di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Jember.⁷ Jadi masjid ini digunakan sebagai tempat dan wadah organisasi PITI Jember untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim dan sebagai tempat untuk memperdalam ajaran Islam. Dari sinilah maka terbentuk kegiatan-kegiatan keagamaan untuk memberdayakan para mualaf dan muslim lainnya.

Seperti penuturan salah satu pembimbing mualaf yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sekaligus sebagai penyuluh agama di kabupaten Jember, Pak Muslim menjelaskan bahwa penanaman ajaran Islam

⁷ <http://radarjember.jawapos.com/read/2017/03/21/2310/laksamana-cok-bien-pimpin-piti-jember> (4 Januari 2018), 08.25

kepada muallaf di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember adalah yang pertama, penanaman tauhid atau akidah yang dilakukan dengan dua tahap yaitu penanaman akidah pra-syahadat dan pasca syahadat, kedua penanaman syariah berupa tatacara ibadah kepada Allah SWT dilakukan melalui kelas formal berupa pemberian materi-materi ibadah seperti tata cara bersuci dan sholat serta pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan yang ketiga penanaman akhlak yang meliputi hubungan antar sesama manusia dilakukan melalui kegiatan berbagi donor darah barokah yang dikenal dengan sebutan DODABAR, kemudian kegiatan KOPDAR sebagai wadah silaturahmi anggota muallaf, kegiatan berbagi zakat yang dikenal dengan sebutan UPAZIS (Unit Pengelola Amal, Zakat, Infaq, dan Sodaqoh).⁸

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penanaman Ajaran Islam Kepada Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017”**.

B. Fokus Penelitian

Suatu rancangan penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah harus jelas dan tegas, sehingga keseluruhan proses penelitian bisa benar terarah dan terfokus.⁹ Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman akidah kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017?

⁸ M. Muslim, *Wawancara*, Jember, 2 Desember 2017.

⁹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 99.

2. Bagaimana penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017?
3. Bagaimana penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena-fenomena yang terjadi dengan lebih banyak mengkaji dan rincinya menjadi beberapa variabel yang saling berkaitan. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman akidah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017.
2. Mendeskripsikan penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017.
3. Mendeskripsikan penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat atau kegunaan merupakan jawaban tentang pertanyaan sumbangan yang diberikan dari sebuah penelitian.¹¹ Penelitian mengenai

¹⁰ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 37.

¹¹ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 43

penanaman ajaran Islam kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi civitas akademika IAIN Jember khususnya tentang kepedulian terhadap mualaf dalam penanaman ajaran Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik (Ustadz/Ustadzah)

Sebagai bahan masukan atau acuan untuk membimbing mualaf dalam memahami dan belajar ajara Islam secara menyeluruh.

b. Bagi mualaf

Sebagai bekal pengetahuan bagi mualaf agar senantiasa mendukung seluruh kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai wujud saling bekerjasama untuk mencapai tujuan menjadi muslim sejati.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Menambah *khazanah* ilmiah seluruh civitas IAIN Jember tentang penanaman ajaran islam kepada mualaf.
- 2) Memperkaya literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan di Perpustakaan IAIN Jember.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Keagamaan

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi besar bagi semua kalangan baik masyarakat sekitar ataupun pemerintahan bahwa mualaf tidak untuk dibiarkan atau dicampakkan namun juga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Penanaman Ajaran Islam Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus didefinisikan dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud.¹² Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman Ajaran Islam

Penanaman adalah cara, proses, perbuatan menanamkan.¹³

Sedangkan yang dimaksud penanaman ajaran Islam merupakan tindakan menanamkan keyakinan terhadap ajaran Islam yang meliputi tiga pokok yang harus ada dalam diri seorang muslim yaitu aqidah (keimanan), syariah dan nilai akhlak.¹⁴ Penanaman ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penanaman aqidah, syariah, dan akhlak.

2. Mualaf

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.*, 45.

¹³ KBBI Online, diakses 16 Desember 2017.

¹⁴ Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya:Elkaf, 2012), 54.

Mualaf berasal dari kata *alfah alifah*, artinya yang menjadikan jinak. Istilah ini digunakan untuk orang yang sedang dijinakan hatinya oleh muslim agar mereka membela atau masuk Islam.¹⁵ Atau sering dikenal sebagai orang yang berpindah ke agama Islam. Jadi yang dimaksud mualaf dalam penelitian ini adalah orang-orang non-muslim yang masuk Islam yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

Penanaman Ajaran Islam Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu tindakan dalam menanamkan ajaran Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada mualaf yang bergabung di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

¹⁵ Tofik Pram, *Tujuh Mualaf Yang Mengharumkan Islam*, (Jakarta: IKAPI, 2015). xiv

yang diteliti, kajian kepustakaan memaparkan tentang kajian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan terciptanya penelitian ini, dengan memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori berisi tentang teori-teori dari para ahli terkait dengan tema yang dikaji.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis. Bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian ini menelaah beberapa skripsi ataupun karya tulis ilmiah sebagai pembandingan untuk melihat sejauh mana perbedaan ataupun persamaan, diantaranya:

1. Skripsi Nur Hayati Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2015 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children’s Villages Semarang”. Pada penelitian tersebut menggambarkan penanaman nilai pendidikan Agama Islam di lembaga SOS Children’s Villages Semarang dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan syariah, dan yang faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children’s Villages Semarang?, (2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children’s Villages Semarang?, (3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children’s Villages Semarang?. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*).¹⁶

¹⁶ Nur Hayati, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di SOS Children’s Villages Semarang* (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), 8.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, (1) penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di lembaga SOS Children's Villages Semarang dilakukan melalui dua hal yakni proses pengasuhan oleh ibu asuh dan melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan hari minggu. Cara ibu asuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui keteladanan, menerapkan pembiasaan, memberikan suasana agama dan spiritual di dalam rumah, membimbing anak dengan sikap keterbukaan. (2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan sudah berdasarkan ajaran pokok agama Islam, meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. (3) faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam karena adanya keterbatasan pengetahuan agama Islam yang dimiliki ibu asuh, latar belakang anak yang beragam, kurangnya jam bertemu dengan guru agama dan hilangnya peran pembina anak asuh yang beragama Islam.

2. Skripsi Apriyanto Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Tahun 2016 dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center". Fokus penelitian ini yaitu; (1) bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada muallaf di Banyumas Muallaf Center?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dan dengan Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam pada muallaf berupa pengajian iqra tiap minggu,

pengajian keagamaan tiap akhir bulan, lomba hafalan surat al-Fatihah, anjang kasih, khitan masal, dan pelatihan menjahit membuat keset dan tas.¹⁷

3. Skripsi Muafiah Wakhida tahun 2013 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Agama (Studi Kualitatif pada Keluarga Pasangan Beda Agama di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang) skripsi Jurusan Tarbiyah prodi PAI di STAIN Salatiga ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus penelitian (1) bagaimana cara anak dalam menentukan agamanya, apakah ada unsur campur tangan orang tua atau kehendaknya sendiri dalam menetapkan agamanya? (2) Bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dalam keluarga beda agama?.¹⁸

Hasil penelitian yaitu; (1) orang tua memiliki peran yang dominan dalam penetapan agama, (2) dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, orang tua pasangan beda agama menggunakan beberapa cara atau metode seperti memperhatikan perkembangan keagamaan anak, mengingatkan, membimbing, membiasakan, mengajak dan mengajarkannya.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam bentuk tabel berikut.

¹⁷Priyanto, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center*, (Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015), 9.

¹⁸ Muafiah Wakhida, *Penanaman Nilai-Nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)* , (Skripsi, Salatiga: STAIN Salatiga, 2013), 9.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Hayati, 2015. <i>“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di SOS Children’s Villages Semarang”</i>	Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama kepada anak asuh. Sedangkan Penelitian ini pada penanaman nilai ajaran islam yang meliputi penanaman akidah, syariah, dan akhlak.
2.	Apriyanto, 2016. <i>“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center”</i>	Menggunakan penelitian kualitatif, dan objek penelitian yaitu muallaf	Penelitian terdahulu tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada muallaf. Sedangkan Penelitian ini memfokuskan pada penanaman ajaran Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak.
3.	Muafiah Wakhida. 2013. <i>“Penanaman Nilai-Nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)”</i>	Menggunakan metode enelitian kualitatif.	Penelitian sebelumnya membahas tentang penanaman agama Islam secara umum. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penanaman ajaran Islam yang meliputi akidah, syariah dan akhlak.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya tentang penanaman agama Islam disertai lokasi yang berbeda dengan subyek

yang berbeda pula menjadikan hasil yang diperoleh tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini juga sebagai bentuk menghindari plagiasi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi landasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan.

1. Teori Tentang Ajaran Islam

a. Pengertian Ajaran Islam

Ajaran berarti segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petuah, petunjuk.¹⁹ Islam berasal dari kata *as-salmu, as-salamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.²⁰

Menurut M. Yatimin Abdullah, Islam berasal dari bahasa Arab yang mempunyai bermacam-macam arti, diantaranya sebagai berikut:²¹

- 1) *Salam* yang artinya selamat, aman sentosa dan sejahtera, yaitu antara hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Kata *salam* terdapat dalam al-Qur'an surah al- An'am ayat 54; surah al-A'raf ayat 46; dan surah an-Nahl ayat 32.
- 2) *Aslama* yang artinya menyerah atau masuk Islam, yaitu agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat hukum Allah tanpa tawar-menawar. Kata *aslama* terdapat dalam al-Qur'an

¹⁹ KBBI Online, diakses 13 Desember 2017.

²⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga. 2011), 6.

²¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amza, 2006), 5.

surah al-Baqarah ayat 112; surah al-Imran ayat 20 dan 83; surah an-Nisa ayat 125; dan surah al-An'am ayat 14.

- 3) *Silmun* yang artinya keselamatan atau perdamaian, yakni agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat.
- 4) *Sulamun* yang artinya tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan.

Islam menurut istilah adalah agama yang mengacu pada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, Bukan berasal dari manusia.²²

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui RasulNya, yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.²³

Sehingga dari beberapa teori tersebut bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud Islam adalah ajaran luhur, apabila ajaran-ajaran Islam diketahui dan diamalkan setiap orang yang meyakini (pemeluknya) maka ia akan menuai rasa aman dan damai dalam hidupnya.

Islam adalah agama yang berisi ajaran yang lengkap (holistik), menyeluruh (*comprehensive*), dan sempurna (kamil). Sebagai agama sempurna Islam datang untuk menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.²⁴

²² Ibid., 7

²³ Wahyudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: 2009), 16.

²⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 6.

b. Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam

Endang Saifuddin Anshory yang dikutip Wahyudin, dkk membagi ajaran agama Islam terdiri dari tiga bagian yaitu; akidah (keimanan/keyakinan), syariah (aturan/hukum), dan akhlak (etika/moral).²⁵ Ketiga ajaran Islam tersebut perlu ada dalam diri manusia agar tujuan dari ajaran Islam bisa terwujud secara maksimal.

1) Akidah

Kata '*aqoid*' jamak dari '*aqidah*' berarti kepercayaan maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang islam. *Aqidah Islamiyah* selalu berkaitan dengan Iman, seperti iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitabNya, Rasul-RasulNya, hari akhir.²⁶

Endang Saifuddin yang dikutip oleh Wahyudin, dkk mengartikan akidah adalah ikatan, janji, sedangkan menurut terminologi akidah ialah suatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan. Akidah didalam al-Qur'an disebut dengan Iman, yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan (semua anggota badan).²⁷

Unsur pertama iman adalah kesadaran akan adanya pengakuan dalam hati, dan dalam perwujudannya sehari-hari dituntut untuk

²⁵ Wahyudin,dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,19.

²⁶ Chatib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 90

²⁷ Wahyudin,dkk. *Pendidikan Agama*,19.

mengamalkan syari'at (Islam) dan juga "Ihsan" (akhlak karimah).²⁸

Iman yang perlu dituangkan dalam diri manusia yang beriman ada tiga tahap, yaitu:²⁹

- a) Iman diyakini dalam hati yaitu mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa adanya alam semesta dan segala isinya itu pasti ada yang menciptakan dan ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT, contoh adanya siang dan malam; adanya makhluk nyata dan ghoib; adanya makhluk hidup dan makhluk tak hidup.
- b) Iman diikrarkan dengan lisan, mengucapkan keenam rukun iman dengan lisan.
- c) Iman diamalkan dengan anggota badan yaitu dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

Ruang lingkup Iman ada enam, yaitu Iman kepada Allah; Iman kepada malaikat-malaikat-Nya; Iman kepada kitab-kitab-Nya; Iman kepada Rasul-rasul-Nya; Iman kepada hari kiamat; dan Iman kepada qadho dan qodar.³⁰

- a) Iman kepada Allah, mengimani adanya Allah ini bisa dibuktikan dengan fitrah, akal, syara', dan indera.³¹
- b) Iman kepada malaikat, beriman kepada malaikat mengandung empat unsur yaitu pertama beriman terhadap keberadaan mereka, kedua beriman terhadap nama-nama mereka yang telah diketahui,

²⁸ Chatib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, 92

²⁹ Hudarrohman, *Rukun Iman*, ebook, (Jakarta: PT Balai Pustaka), 1-2

³⁰ Wahyudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, 19

³¹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 21.

ketiga beriman terhadap sifat mereka yang telah kita ketahui, keempat beriman terhadap tugas-tugas para malaikat yang kita ketahui mereka menunaikan tugas tersebut atas perintah Allah.³²

c) Iman kepada kitab Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah terdapat empat unsur yaitu: pertama beriman bahwa kitab tersebut secara hak (benar) datang dari Allah. Kedua beriman terhadap nama-nama kitab yang telah kita ketahui. Ketiga membenarkan segala yang dikabarkan seperti kabar yang disebutkan al-Qur'an dan cerita yang terdapat di kitab-kitab terdahulu. Keempat mengamalkan dan melaksanakan semua hukum yang belum di nasakh (hapus) dengan senang hati dan ridha.³³

d) Iman kepada rasul, beriman kepada rasul memiliki empat unsur yaitu: pertama, beriman bahwa risalah mereka benar-benar berasal dari Allah. Kedua beriman kepada nama-nama mereka (Nabi dan rasul). Ketiga membenarkan ajaran dan berita yang mereka sampaikan. Keempat mengamalkan syariat rasul yang diutus kepada kita, yakni Muhammad saw.³⁴

e) Iman kepada hari akhir, beriman kepada hari akhir terdapat tiga unsur yaitu: Pertama, beriman kepada hari kebangkitan. Kedua beriman kepada hari hisab (perhitungan) dan *jaza'* (hari pembalasan). Yang ketiga beriman kepada adanya surga dan neraka.

³²Ibid., 50

³³ Ibid., 56

³⁴ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 89-70

f) Iman kepada qodho' dan qodar, beriman kepada qodha' dan qodar mengandung empat unsur yaitu: Pertama, beriman bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara rinci dan global sejak zaman azali. Kedua, beriman bahwa Allah menulis ketentuan tersebut di *Lauhul Mahfuzh*. Ketiga beriman bahwa semua yang ada di alam ini tidak ada kecuali atas kehendak Allah. Keempat, beriman bahwa segala makhluk yang ada adalah ciptaan Allah.³⁵

2) Syariah

Syariah menurut asal kata berarti jalan menuju mata air, syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim.³⁶ Menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya, mengatur hubungan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam semesta.³⁷

Endang Saifuddin yang dikutip oleh Wahyudi, dkk mengartikan syariah secara terminologi/istilah ialah norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, hubungan manusia melalui muamalah, dan hubungan manusia dengan alam semesta.³⁸

Sistem nilai Islam secara umum meliputi dua bidang, yaitu:

a) Syariah yang mengatur hubungan manusia secara vertikal dengan Allah, dalam konteks ini syariah berisikan ketentuan tentang

³⁵Ibid., 103

³⁶ Ibid., 127

³⁷Ibid., 127

³⁸ Wahyudin,dkk. *Pendidikan Agama Islam*, 19-20

tatacara peribadatan manusia kepada Allah seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, haji ke baitullah. Hubungan manusia dengan Allah ini disebut ibadah mahdhah, atau ibadah khusus karena sifatnya yang khas.³⁹ Ibadah *mahdhah* yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.⁴⁰

b) Syariah yang mengatur hubungan manusia secara horisontal yakni hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya yang disebut muamalah. Muamalah meliputi ketentuan perundang-undang yang mengatur aktivitas hidup manusia dalam pergaulan dengan sesamanya dan dengan alam sekitarnya.⁴¹ Hubungan horizontal ini disebut pula dengan istilah ibadah *ghair mahdhah* atau ibadah umum.⁴² Ibadah *ghair mahdhah* ialah adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah.⁴³ Seperti sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya.⁴⁴

³⁹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 125

⁴⁰ Chatib Thoha, *Metodologi Pengajaran*, 172.

⁴¹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, 125.

⁴² Ibid., 126.

⁴³ Ibid., 136.

⁴⁴ Chatib Thoha, *Metodologi Pengajaran*, 172.

3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti.⁴⁵ Ibnu Maskawaih dalam bukunya, *Tahdzihul Akhlaq watathhirul araq* memberikan definisi akhlaq itu ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).⁴⁶

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴⁷

Din Zainuddin mengartikan akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.⁴⁸ Akhlak atau budi pekerti adalah pemberian Khalik (Tuhan) Yang Maha Pencipta, dan sudah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir, maka itu disebut juga sebagai “fitrah”.⁴⁹

⁴⁵ Ibid., 100

⁴⁶ Chotib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 72.

⁴⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 206.

⁴⁸ Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 3.

⁴⁹ Ibid., 3.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut bisa diartikan yang disebut akhlak atau budi pekerti adalah segala bentuk perilaku yang spontan dilakukan oleh seseorang tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Pengelompokan akhlak dalam agama Islam sebagai berikut:⁵⁰

a) Budi pekerti yang berhubungan dengan Tuhan dikaji dan diajarkan melalui pendidikan ibadah. Dua hal yang harus mutlak disikapi dalam perilaku orang beriman, yaitu:

(1) Pertama, taqwa yaitu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

(2) Kedua, husnuzzan terhadap Allah yaitu berbaik sangka terhadap Allah dan senantiasa taqwa kepada-Nya, perilaku berbaik sangka diantaranya adalah meyakini bahwa dosa-dosanya diampuni apabila beristigfar dan bertobat, senantiasa optimis meraih ridha dan kedudukan mulia disisi Allah.

b) Budi pekerti yang berhubungan dengan sesama manusia diajarkan melalui akhlakul karimah. Dua hal yang harus disikapi dalam perilaku: Pertama, berbuat baik kepada kedua orang tua dan mengharamkan berbuat durhaka. Dosa kepada kedua orang tua merupakan dosa besar kedua setelah syirik (mempersekutukan Allah). Hukum berbuat baik kepada kedua orang tua sifatnya wajib, perilaku hormat diantaranya: bertutur kata dan bersikap hormat;

⁵⁰ Ibid.,4-9.

menjadi anak shaleh; menafkahi apabila memerlukan; mentaati perintah kecuali maksiat; Kedua, berbuat baik kepada sesama (kerabat, anak yatim piatu, fakir miskin, ibnu sabil, dan hamba sahaya). Dalam pergaulan hendaknya mengedepankan amar ma'ruf dan nahi munkar, misalnya bersifat dengki, fitnah, menghardik dan sebagainya.

Berbuat baik kepada sesama juga disebut sebagai *ukhuwah islamiyah*, *ukhuwah islamiyah* adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan.⁵¹

c) Budi pekerti terhadap diri sendiri diajarkan melalui muhasabah.

Muhasabah artinya adalah intropeksi diri perhitungan yang merupakan senjata bagi para khalifah untuk senantiasa memperhitungkan kalkulasi kelemahan dan kekuatan dalam hubungan dirinya dengan Allah (*hablum minallah*) dan dengan sesama lingkungannya (*hablum minannas*).

d) Budi pekerti terhadap alam dan lingkungannya diajarkan melalui pendidikan "*muamalah*". Budi pekerti dalam hubungannya dengan alam dan lingkungannya merupakan refleksi dari cara berinteraksi manusia dengan tumbuhan, binatang dan dengan lingkungan alam.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI,2014), 221.

Selain itu juga terdapat beberapa klasifikasi akhlak mulia atau bersikap ihsan, antara lain:⁵²

- a) Tidak melanggar dan senantiasa menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama, peraturan pemerintah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b) Memelihara dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, kerukunan solidaritas sosial dalam masyarakat
- c) Suka bekerja keras dengan cara yang baik, jujur, rajin dan tawakkal.
- d) Menjaga dan menjauhkan diri dari segala perubahan tercela yang akan merugikan atau merusak diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Kajian Teori Tentang Mualaf

a. Pengertian Mualaf

Mualaf berasal dari kata *alfah alifah*, artinya yang menjadikan jinak. Istilah ini digunakan untuk orang yang sedang dijinakan hatinya oleh muslim agar mereka membela atau masuk Islam.⁵³

Mualaf dalam Ensiklopedia Hukum Islam bahwa menurut ilmu fiqh merupakan satu dari delapan kelompok (asnaf) manusia yang berhak menerima zakat. Pendapat ini diambil dari ayat al-Qur'an surah At-Taubah (9) ayat 60: "sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang

⁵² Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta:Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2012) 29.

⁵³ Tofik Pram, *Tujuh Mualaf Yang Mengharumkan Islam*, xiv

dibujuk hatinya, untuk yang memerdekakan budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁵⁴ Perpindahan agama yang dilakukan seseorang juga dikenal sebagai konversi agama.

Konversi berasal dari kata *conversio* yang berarti tobat, pindah, berubah. *Conversion* berarti berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain, misalnya dari atheisme masuk Katolik, dari Katolik keluar dan masuk Islam dan sebagainya.⁵⁵

WH. Clark memberikan definisi konversi agama yang dikutip oleh Zulaicha Ahmad sebagai berikut:⁵⁶

Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan tegas lagi, konversi agaman menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam dan dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.

Dari definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa mualaf adalah orang yang melakukan perpindahan atau konversi agama dari non Islam ke agama Islam baik itu secara mendadak ataupun berangsur karena perubahan emosi secara mendadak.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, 1

⁵⁵ Zulaicha Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 101

⁵⁶ *Ibid.*, 101

b. Proses Konversi Agama

Proses konversi agama berbeda antara satu orang dengan yang lainnya, karena disebabkan beberapa faktor, antara lain:⁵⁷

- 1) Perbedaan perkembangan psikis seseorang.
- 2) Pengalaman dan pendidikan agama yang diterima sejak kecil.
- 3) Lingkungan dimana ia hidup.
- 4) Pengalaman terakhir yang menjadi puncak konversi.

Orang-orang yang mengalami konversi agama, disamping berbeda penyebabnya bermacam-macam pula tingkatannya, ada yang dangkal sekedar untuk dirinya saja dan ada pula yang mendalam, disertai dengan kegiatan agama yang sangat menonjol. Starbuck membagi dua tipe proses terjadinya konversi agama:⁵⁸

- 1) Tipe *villitional* (perubahan bertahap) melalui suatu proses dalam jiwa maupun lingkungan.
- 2) Tipe *self-serrunder* (perubahan drastis), perubahan drastis atau mendadak ini menurut William James disebabkan adanya hidayah dari Allah. Ada yang terjadi sekejap mata ada pula yang berangsur-angsur.

c. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konversi Agama

Para ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor-faktor yang menjadi pendorong konversi agama, berikut adalah pendapat para ahli mengenai faktor konversi agama:⁵⁹

⁵⁷ Zulaicha Ahemad, *Psikologi Agama*, 102

⁵⁸ *Ibid.*, 104

⁵⁹ *Ibid.*, 104-105

- 1) Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural sangat berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.
- 2) Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi agama juga dipengaruhi oleh :
 - a) Pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan bersifat keagamaan maupun non agama.
 - b) Pengaruh kebiasaan yang rutin.
 - c) Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang dekat.
 - d) Pengaruh pemimpin keagamaan.
 - e) Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi.
 - f) Pengaruh kekuasaan pemimpin.
- 3) Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor ekstern dan faktor intern.
 - a) Faktor intern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah; kepribadian dan pembawaan.
 - b) Faktor ekstern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama ; faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status misalnya perceraian atau kawin dengan orang yang berlainan agama.

3. Kajian Teori Tentang Penanaman Ajaran Islam

Penanaman adalah cara, proses, perbuatan menanamkan.⁶⁰ Sedangkan ajaran Islam meliputi tiga pokok yang harus ada dalam diri muslim yaitu aqidah (keimanan), syariah dan nilai akhlak.⁶¹ Sehingga yang dimaksud penanaman ajaran Islam yaitu cara yang digunakan seseorang bisa berupa strategi atau metode untuk menanamkan keyakinan ajaran Islam. Penanaman keyakinan kepada mualaf dilakukan melalui dua tahap yaitu sebelum mualaf berikrar masuk Islam (Pra Syahadat) dan tahap kedua adalah penanaman lebih intensif untuk pendalaman ajaran Islam setelah berikrar (Paska Syahadat).

Bimbingan sebelum berikrar masuk Islam:⁶²

- a. Pada saat pendaftaran ditanya motivasi memeluk Islam
- b. Ditanya seberapa jauh mengenal, dan memahami agama Islam
- c. Diberi penjelasan singkat tentang rukun iman, rukun Islam dan ihsan
- d. Diberikan buku panduan untuk dipelajari.
- e. Diberi pendidikan untuk memantapkan diri dalam agama Islam, selama satu minggu (7 hari) untuk mempelajari tentang thaharah, wudlu shalat dan membaca Al-Qur'an.

Metode dakwah di kalangan mualaf adalah sebagai berikut:⁶³

a. *Method Personal Approach*

Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi mualaf. Dalam

⁶⁰ KBBI Online, diakses 16 Desember 2017.

⁶¹ Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya:Elkaf, 2012), 54.

⁶² Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (mualaf)*, 37

⁶³Ibid.,26-35

metode ini da'i melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah muallaf dari segi penghayatan agama.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami oleh pikiran dan akal pikiran muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan keyakinan terhadap apa yang disampaikan.

Berbeda dengan *personal approach* dimana da'i melakukan dakwah terhadap seorang demi seorang, maka di dalam ceramah ini seorang da'i melakukan dakwah terhadap banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama.⁶⁴

c. Metode *Khalaqah*

Metode *khalaqah* sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah. Hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, sedangkan dalam *khalaqah* pembicaraan lebih aktif, dimana peserta *khalaqah* terlibat langsung dalam arti turut aktif di dalam pembicaraan tersebut.

d. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat/penerangan kepada orang lain yang ahli di pandang ahli atau mampu memberikan

⁶⁴ Ibid., 28

nasehat/penerangan tentang masalah yang dihadapinya.⁶⁵ Apabila konsultasi sebagai metode dakwah dikalangan muallaf, maka dalam hal ini da'i memberikan kesempatan kepada muallaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara individu.

e. Penggunaan Media Audio Visual

Media visual adalah media komunikasi yang sangat efektif daya pengaruhnya dalam suatu kegiatan komunikasi. Oleh karena itu di zaman komunikasi modern sekarang ini dakwah dilakukan pula dengan memanfaatkan media visual, seperti melalui siaran televisi atau pemutaran film.

f. Paket Dakwah

Paket dakwah adalah kegiatan dakwah dengan jalan memberikan sesuatu biasanya berupa sandang, pangan atau uang kepada sasan. Apabila metode ini digunakan dalam dakwah di lingkungan muallaf maka paket dakwah tersebut hendaknya ditujukan kepada muallaf yang tingkat ekonominya lemah berupa sandang, peralatan ibadah atau makanan sehat.

g. Metode Silaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antar seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama*, 32

Berdasarkan ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan oleh para da'i/mubaligh sebagai salah satu metode dalam dakwah dikalangan mualaf.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas dan akurat.⁶⁴

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah, disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.⁶⁶ Penelitian ini mendeskripsikan tentang penanaman ajaran Islam kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017.

⁶⁴ Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kualitatif; Akulturasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

⁶⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Pertimbangan pemilihan lokasi ini yaitu:

1. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember digunakan sebagai tempat peduli kepada mualaf dengan melakukan penanaman ajaran agama Islam kepada mereka.
2. Masjid ini yang biasanya difungsikan sebagai tempat ibadah orang-orang Islam namun juga dipergunakan sebagai tempat para mualaf berkumpul untuk memerdalam agama Islam.
3. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember mempunyai ciri khas bangunan Tionghoa yang didominasi dengan warna merah, hijau dan kuning serta ciri khas masjid yang berbentuk seperti kelenteng ini difungsikan sebagai lembaga Mualaf Center Jember.
4. Terdapat kajian keagamaan yang diperuntukan untuk mualaf berupa penanaman aqidah, syariah dan akhlak

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Oleh karena itu, pengambilan sumber

informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁷ Subyek penelitian ini meliputi:

1. Ketua Kepengurusan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember merupakan orang yang memiliki peran penting dalam terbentuknya komunitas muallaf dan pendirian lembaga non formal untuk muallaf belajar agama Islam.
2. Ustadz/Ustadzah pembimbing muallaf merupakan orang yang mendidik dan membimbing muallaf untuk mendalami ajaran agama Islam.
3. Muallaf.

D. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁸ Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian, dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap fenomena tentang penanaman ajaran Islam kepada muallaf dan tersedianya obyek yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126

tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

Jenis observasi yang digunakan adalah *Non-participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.⁶⁹ Observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut;

- a. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
- b. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan penanaman ajaran Islam untuk mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
- c. Kegiatan penanaman ajaran Islam yang meliputi aqidah, syariah, akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap penumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁰ Melaksanakan wawancara semi terstruktur dan terbuka sambil merekam dengan menggunakan audiotape, lalu mentranskripsinya.⁷¹

⁶⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 384.

⁷⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 233.

⁷¹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 272.

Ketika menelaksanakan penelitian peneliti membuat daftar pertanyaan kemudian menanyakan kepada narasumber dibantu dengan aplikasi perekam suara yang ada pada *smartphone* sekaligus mencatat hal-hal penting dan terakhir menganalisis hasil wawancara dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu:

- a. Kegiatan penanaman aqidah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
- b. Kegiatan penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
- c. Kegiatan penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto.⁷²

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: proposal, catatan khusus, surat kabar, majalah, foto-foto dan sebagainya.

Data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Sejarah berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
- b. Kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang dilakukan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember pada jamaah mualaf.

⁷² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),391

- c. Visi dan misi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
- d. Buku pedoman yang digunakan dalam proses bimbingan ajaran agama Islam.
- e. Jadwal kegiatan bimbingan keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.
- f. Struktur keorganisasian masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁷³ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴ Dua teknik analisis yang dilakukan selama penelitian yaitu:⁷⁵

1. Analisis sebelum ke lapangan

Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya ilmiah, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan

⁷³ Ibid., 274.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

⁷⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 251.

masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama dalam menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Seperti telah diutarakan pada analisis sebelum ke lapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam periode waktu sebelum turun ke lapangan telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang mendesak untuk dicarikan solusinya.

Selama penelitian di lapangan, model analisis data yang dilakukan yakni analisis interaktif model Miles dan Huberman yang menggunakan tiga langkah, yaitu: a. reduksi data (*data reduction*), b. data display (*display data*), c. penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁶ Penjelasan rinci sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

⁷⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015) 401.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Kesimpulan/Verifikasi,

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari apa yang telah direduksi dan tergali atau terkumpul dengan jalan membandingkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Lexy J. Moleong menjelaskan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁷

Menurut Sugiyono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁸ Terdapat tiga pembagian triangulasi, yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁹

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 273.

⁷⁹ *Ibid.*, 274.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁰ Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai penanaman ajaran Islam di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember kepada beberapa narasumber yaitu; ketua pengurus masjid, pembimbing mualaf (ustadz/ustadzah), dan mualaf. Sedangkan Triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan. Terdiri dari beberapa bagian;
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni;
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁸⁰ Ibid, 274.

3. Tahap pasca pelaksanaan.
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember merupakan masjid Cheng Hoo yang ke-8 di Indonesia, masjid ini berada di bawah naungan DPD PITI, PITI adalah singkatan dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Tempat sebagai wadah silaturahmi antar mualaf Tionghoa dan muslim pribumi serta tokoh-tokoh agama (ulama) untuk merajut tali persaudaraan, kasih sayang, saling memperkuat semangat dan memotivasi sehingga mereka mempunyai identitas yang kuat sebagai bangsa Indonesia muslim dari etnis Tionghoa. Masjid Cheng Hoo Jember digunakan sebagai wadahnya PITI Jember untuk berorganisasi sosial.

Dimula dari hasil musyawarah para anggota PITI dan ulama-ulama Jember terbentuk lembaga Mualaf Center yang bertempat di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Melalui lembaga ini terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memberdayakan para mualaf yang ada di masjid tersebut dalam memperdalam ajaran Islam. Masjid ini didirikan pada tanggal 20 April 2012 dan diresmikan tanggal 13 September 2015, dimulai dari semangat para Pengurus DPD PITI Jember, rombongan Pengurus DPD PITI Jawa Timur bersama rombongan Pengurus Yayasan Muhammad Cheng Hoo sekitar 500 orang membuat para Tokoh Ulama Jember optimis akan membangun masjid ini. Dimulai dengan pembicaraan

antara tokoh PITI H. Muhammad Law Song Cai bersama Bupati MZA Djajal membahas tentang ide akulturasi budaya Islam dan Tionghoa sebagai jembatan sejarah, lalu Bupati MZA Djajal menawarkan hibah tanah untuk dibangun Masjid Muhammad Cheng Hoo. Masjid yang berdiri di atas lahan seluas 21x11 m² dan luas bangunan utama 11x9 m² didominasi warna merah, kuning, hijau dengan ornamen bernuansa Tiongkok lama ini memiliki 8 sisi bagian atas bangunan utama, bentuk kubah utama masjid yang berbentuk segi 8 artinya melambangkan Pat Kwa dalam arti Tionghoa keberuntungan atau kejayaan. Bentuk pada dinding masjid di bagian imam dan mimbar menyerupai bentuk yang ada digereja, hal ini sebagai lambang keharmonisan lintas agama.⁸¹

Batas-batas yang mengelilingi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pintu masuk menuju masjid melewati kantor kelurahan Sempusari-Kaliwates dan SDN Sempusari..
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan tanah kosong milik Pemkab Jember.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan gudang penyimpanan barang Mall Carefur.

Awal mula diresmikannya masjid Muhammad Cheng Hoo Jember masih sedikit sekali muslim Tionghoa yang datang ke masjid ini karena seperti masjid pada biasa hanya digunakan sebagai tempat sholat saja

⁸¹ Dokumentasi, Sumber data dari Kantor Sekretariat Masjid Cheng Hoo Jember, 23 Desember 2017

sehingga mereka berfikir bisa melaksanakannya di rumah atau masjid sekitarnya, setelah diresmikannya lembaga mualaf Center yang berada dibawah naungan PITI pada bulan April 2016 sebagai tempat kajian ajaran Islam bagi mualaf, masjid ini mulai ramai didatangi oleh mualaf baik dari kabupaten jember atau dari luar daerah dan sampai sekarang berkembang kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang lain.

2. Profil Dan Visi Misi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

- a. Nama masjid : Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
- b. Nomor telp/Email : 082332223382/masjidchenghoojember@gmail.com
- c. Alamat : Jln. Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember
- d. Kecamatan : Kaliwates
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode pos : 68135
- h. Tahun berdiri : 2012

Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember memiliki visi dan misi yaitu; rohani, mengaji, sehati, berbagi, dan peduli.⁸²

3. Susunan Kepengurusan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Untuk memudahkan roda berjalannya kegiatan, maka disusunlah kepengurusan, terdapat dua kepengurusan yang ada di dalam masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yaitu kepenguruan masjid dan kepengurusan PITI yang bersatu saling bekerjasama untuk mewujudkan

⁸² Dokumentasi, *Data dan Profil Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 23 Desember 2017

keberhasilan visi misi tersebut. Berikut inilah organisasi beserta susunan kepengurusannya.⁸³



PITI (Peresatuan Islam Tionghoa Indonesia) Jember

- | | |
|------------------------|---------------------------------|
| a. Ketua PITI Jember | : H. Edy Darmawan (Go Cok Bien) |
| b. Wakil Ketua | : Septian Nugraha |
| c. Sekretaris | : Paulus |
| d. Wakil Sekretaris | : M. Iqbal |
| e. Bendahara | : Titin Swastinah |
| f. Wakil Bendahara | : Gunawan Wibisono |
| g. Ketua Bidang Dakwah | : Ahmad Soegianto |

Ketua Takmir Masjid M. Cheng Hoo Jember: H. M. Lou Song Cai

4. Sarana dan Prasarana Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember terdiri dari data untuk menunjang kegiatan penanaman ajaran Islam pada muallaf dan penunjang untuk kegiatan ibadah untuk umum, maka diperlukan fasilitas guna mencapai hal tersebut. Fasilitas yang dimiliki Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai berikut:

⁸³ Dokumentasi, *Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember*, 23 Desember 2017

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana
Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Tahun 2017/2018⁸⁴

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Utama Masjid		Baik
2.	Menara Masjid		Baik
3.	Kelas Bimbingan Mualaf	1	Baik
4.	Ruang Musyawarah	1	Baik
5.	Kamar Penjaga Masjid	1	Baik
6.	Kamar untuk Ustadz Pembimbing	1	Baik
7.	Kantor Sekretariat	1	Baik
8.	Tempat Wudlu Laki-Laki	4 kran	Baik
9.	Tempat Wudlu Perempuan	4 kran	Baik
10.	Kamar Mandi Laki-Laki	2	Baik
11.	Kamar Mandi Perempuan	2	Baik
12.	Viewer dan LCD	1	Baik
13.	Buku Ngaji Metode Tajdid		Baik
14.	Buku Bimbingan Fiqh Ibadah		Baik

5. Data Pembimbing (Ustadz/Ustadzah) Mualaf Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Ustadz atau tenaga pembimbing mualaf yang ada di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember terdiri dari beberapa penyuluh agama Jember dan tokoh agama dari luar. Data pembimbing tersebut adalah: Kyai Muqit, Lora Fadhol, Ustad M. Muslim, Ustad Nasrullah, Ustad Husnan, Ustad Sya'roni, dan Ustad Yono.⁸⁵

6. Data Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Sejak diresmikannya lembaga mualaf center di Masjid Cheng Hoo Jember ini membuat masyarakat non muslim semakin banyak yang masuk

⁸⁴ Dokumentasi, *Sumber data dari Kantor Sekretariat Masjid Cheng Hoo Jember*, 23 Desember 2017

⁸⁵ Dokumentasi, *Sumber data dari Kantor Sekretariat Masjid Cheng Hoo Jember*, 24 Desember 2017

Islam, tidak hanya untuk mualaf etnis Tionghoa saja, masjid ini juga diperuntukkan untuk mualaf etnis lain yang berkeinginan untuk belajar dan memperdalam jaran Islam. Selain sebagai tempat berikrar masjid ini juga difungsikan sebagai tempat untuk mualaf memperdalam ajaran Islam setelah mereka berikrar sebagai orang muslim yang biasa disebut dengan bimbingan pasca syahadat yang berisi pendalaman tentang ajaran Islam kepada mualaf, namun tidak semua mualaf yang berikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember mengikuti kegiatan keagamaan yang lebih intensif dengan alasan karena kesibukan individu masing-masing. Berikut adalah daftar mualaf yang mengikuti kegiatan prasyahadat berupa ikrar masuk Islam dan data mualaf yang mengikuti kegiatan dan daftar mualaf yang mengikuti kegiatan pasca syahadat di Masjid Cheng Hoo Jember.

Data mualaf yang telah berikrar di masjid Cheng Hoo Jember mulai tahun 2015 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Mualaf Yang Ikrar di
Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember⁸⁶

No	Nama & jenis Kelamin	No KTP dan TTL	Alamat	Agama sebelum	Tanggal ikrar
1	Paulus Hariyanto (L)	3509202801690004 Probolinggo, 28-01-1969	Perum Taman Gading VV-28 Jember	Kristen	24-12-2017
2	In Suryaningati (P)	350919471179005 Jember, 07-11-1979	Jl. KH. Wahid Hasyim I/ III/ 90 Lingk. Kepatihan Jember	Kristen	12-08-2017
3	Marliati (P)	3509295406650003 Jember, 14-06-1965	Jl. Sultan Agung 9 Dusun Krajan Timur Sukowono	Kristen	22-10-2016

⁸⁶ Dokumentasi, *Sumber data dari Kantor Sekretariat Masjid Cheng Hoo Jember*, 23 Desember 2017.

4	Yohanes Cahyono Gunadhi (L)	3509210204670007 Jember, 02-04-1967	Jl. Sriwijaya Jember Permai III/ E14 Kranjangan Sumpersari Jember	Katholik	22-10-2016
5	Soegijanto, SE (L)	3509192505780010 Jember, 22-05-1978	Jl. Sunan Drajat 28 RT001/ RW004 Jember Kidul Kaliwates Jember	Kristen	22-10-2016
6	Ikwan Wijaya (L)	3509162512520001 Jember, 25-12- 1952	Jl. Raya Kawi No 36 Jenggawah	Kristen	22-10-2016
7	Edy Darmawan (L)	3509193011750003 Bondowoso, 30-11-1975	Jl. Kertanegara 184 Lingk. Pattimura Jember	Katholik	22-10-2016
8	H. Ali Hadi Sukamto (L)	3504290301470002 Banyuwangi,03-01-1947	Jl. Cokroaminoto 4 Sukowono Jember	Konghucu	22-10-2016
9	Hj. Ghoniah Sumartik (P)	3509215005640009 Banyuwangi, 10-05-1964	Jl. Randu Lingk. Krajan Jember	Kristen	22-10-2016
10	Lindawati (P)	3509194102790003 Jember, 01-02-1979	Perum Bumi Tegal Besar Blok BK-8 Jember	Katholik	22-10-2016
11	Heri Cahyanto (L)	3509191105500003 Jember, 11-05- 1950	Jl. Kertanegara 12/ 198	Katholik	22-10-2016
12	Aguslina Ningsih (P)	3509197008840006 Jember, 30-08-1984	Perum Villa Tegal Besar C-14 Jember	Kristen	22-10-2016
13	Handoko Mintaredja (L)	3509213008820006 Jember, 30-08-1982	Riverside Cluster GGA-12	Katholik	22-10-2016
13	I Made Sadiana (L)	3509212210560005 Singaraja, 22-10-1956	Perum Indah Pemali Blok CC-02 Lingk. Gladak Pakem Jember	Hindu	22-10-2016
14	Immanuel Limawarti Tedjo (P)	3509214610540004 Malang, 06-10-1954	Perum Gunung Batu Permai GG-34 Jember	Protestan	22-10-2016
15	Siska Tri Wahyuni (P)	3509206406940001 Situbondo, 24-6-1994	Jl. Slamet Riadi Baratan Patrang Jember	Kristen	22-10-2016
16	Abdul Yasin (L)	040337/12902/7210 02/97 Banyuwangi, 04-03-1937	Jl. Letjen. Panjaitan no 110 Jember (Lama no. 106)	Konghucu	22-10-2016
17	Sugiyono (L)	Banyuwangi, 01-05-1966	Dsn.Krajan RT.002/RW.025 Ds.Karang harjo Kec.Silo	Hindu	16-11-2015
18	Serly Oktaviana (P)	3509216201790002 Jember, 22-01-1979	Perum Pondok Gede Permai BA-10 Jember	Katolik	22-10-2016
19	Hendra Purnama	3509211412730003	Perum Pondok Gede	Katolik	22-10-2016

	Putra (L)	Jember, 14-12-1973	Permai BA-10 Jember		
20	Jendam Pardamenta Bangun (L)	Saran Padang, 06-11-1988	Saran Padang Dolok Silau Simalungun	Katolik	27-10-2015
21	Moch. Rocky Dian Patty Pramono (L)	3509190703860005 Jember, 07-03-1986	Perum Gunung Batu Blok G-19	Katolik	27-10-2015
22	Imam Arif Hidayat (L)	3509190303000005 Surabaya, 03-03-1990	Jl. Nusantara IV/C-3F	Katolik	27-10-2015
23	Niniek Suprijatini (P)	3509214404670002 Nganjuk, 04-04-1967	Jl. Karimata 47 Lingkr krajan barat	Katolik	27-10-2015
24	Jackson Irawan (L)	3509291602910004 Jember, 16-02-1991	Jl. Sultan Agung 9 Dusun krajan timur	Katolik	27-10-2015
25	Franco Irawan (L)	3509291107880001 Jember, 11-06-1988	Jl. Sultan Agung 9 Dusun krajan timur	Katolik	27-10-2015

Tabel 4.3
Data Mualaf Yang Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember⁸⁷

No	Nama & jenis Kelamin	No KTP dan TTL	Alamat
1	Yohanes Cahyono Gunadhi (L)	3509210204670007 Jember, 02-04-1967	Jl. Sriwijaya Jember Permai III/ E14 Kranjingan Summersari Jember
2	Soegijanto, SE (L)	3509192505780010 Jember, 22-05-1978	Jl. Sunan Drajat 28 RT001/ RW004 Jember Kidul Kaliwates Jember
3	Ikwan Wijaya (L)	3509162512520001 Jember, 25-12- 1952	Jl. Raya Kawi No 36 Jenggawah
4	Edy Darmawan (L)	3509193011750003 Bondowoso, 30-11-1975	Jl. Kertanegara 184 Lingkr. Pattimura Jember
5	H. Ali Hadi Sukamto (L)	3504290301470002 Banyuwangi, 03-01-1947	Jl. Cokroaminoto 4 Sukowono Jember
6	Hj. Ghoniah Sumartik (P)	3509215005640009 Banyuwangi, 10-05-1964	Jl. Randu Lingkr. Krajan Jember
7	Lindawati (P)	3509194102790003 Jember, 01-02-1979	Perum Bumi Tegal Besar Blok BK-8 Jember
8	Heri Cahyanto (L)	3509191105500003 Jember, 11-05- 1950	Jl. Kertanegara 12/ 198
9	Handoko Mintaredja (L)	3509213008820006 Jember, 30-08-1982	Riverside Cluster GGA-12

⁸⁷ Dokumentasi, Sumber data dari Kantor Sekretariat Masjid Cheng Hoo Jember, 23 Desember 2017.

10	Paulus Hariyanto (L)	3509202801690004 Probolinggo, 28-01-1969	Perum Taman Gading VV-28 Jember
11	Hendra Purnama Putra (L)	3509211412730003 Jember, 14-12-1973	Perum Pondok Gede Permai BA-10 Jember
12	Moch. Rocky Dian Patty Pramono (L)	3509190703860005 Jember, 07-03-1986	Perum Gunung Batu Blok G-19

7. Jadwal Kegiatan Keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Untuk memudahkan jalannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memberdayakan muallaf dalam mendalami ajara Islam, maka disusunlah jadwal kegiatan oleh pengurus. Jadwal kegiatan keagamaan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Keagamaan
Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Tahun 2017/2018⁸⁸

No	Nama Kegiatan	Jadwal
1.	Mengaji al-Qur'an	Selasa, Pukul 20.00 WIB sampai selesai
2.	KOPDAR	Rabu, Pukul 20.00 WIB sampai selesai
3.	Mengaji Al-Qur'an	Jum'at, Pukul 20.00 WIB sampai selesai
4.	Bimbingan Fiqh Ibadah	Jum'at, Pukul 13.00 WIB -14.00 WIB
5.	Subuh berjamaah dan Kuliah Subuh	Minggu, Pukul 03.30 WIB-06.00 WIB
6.	Kajian Duha	Minggu, Pukul 09.00 WIB-11.00 WIB

⁸⁸ Dokumentasi, *Sumber data dari Kantor Sekretariat Masjid Cheng Hoo Jember*, 23 Desember 2017.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan pengurus masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, ustadz sebagai pengajar dan pembimbing, dan beberapa mualaf, juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian berikut.

1. Penanaman Akidah Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Mualaf adalah seseorang yang baru masuk Islam, artinya mereka adalah golongan yang baru mengenal ajaran Islam. Sama seperti mualaf yang ada di Masjid Cheng Hoo Jember, menjadi seorang muslim artinya juga perlu mengetahui pokok ajaran Islam yang pertama yaitu akidah/keimanan. Akidah sebagai pokok dari beragama perlu ditanamkan kepada mualaf agar mereka meyakini agama Islam adalah agama yang benar dan tidak akan mengalami konversi agama kembali dan keluar dari agama Islam.

Akidah yang kuat perlu dimiliki oleh setiap muslim, ibaratkan akar dari sebuah pohon, akidah memiliki peran penting untuk ruang lingkup ajaran Islam yang lain. Akidah/keimanan dalam hal ini meliputi iman yang diyakini dalam hati, iman yang dikrarkan, dan iman yang diamalkan dengan anggota badan.

Penanaman akidah kepada mualaf di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yang pertama dilakukan melalui kegiatan pemantaban akidah pra-syahadat. Kegiatan ini dilakukan sebelum mualaf masuk Islam untuk

meyakinkan terlebih dahulu kepada calon mualaf terhadap agama Islam secara mendasar, yang kemudian akan dilanjutkan dengan pengikraran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh M. Muslim sebagai salah satu pembimbing mualaf di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember bahwa:

“Jadi kelas mualaf ada dua ya, kelas formal dan non formal. Jadi kalau kelas non formal ini pendekatan lebih banyak ke personal atau persahabatan dalam kelompok misalkan ada sahabat kita yang tau oh..orang ini mau masuk Islam, kemudian kita ajak kesini kita ajak omong-omong, kita tanya juga sudah yakin masuk islam apa belum? Kemudian kenapa kok masuk Islam?, kita tetap berpegang bahwa *laaiqrohafiddin* tidak ada paksaan dalam Islam, jadi munculkan kesadaran mereka kemudian setelah ada sinyal dari mereka bahwa memang ingin pindah baru kita mantapkan dulu Islam itu seperti ini, bedanya ini, pokoknya dimantapkan dulu diajak ngobrol-ngobrol, kemudian mereka siap berikrar maka kita sediakan untuk pengikraran.”⁸⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Pak Diki sebagai ketua remaja masjid, memaparkan bahwa:

“Jadi gini mbak, mualaf Cina itu dalam mencari agama berbeda dengan kita orang pribumi, kalau mualaf dia mencari agama yang bisa membuatnya tenang damai, nah salah satunya disini sebelum mereka masuk Islam ada yang memantapkan dulu alasan mereka untuk masuk Islam kemudian diyakinkan kalau Islam itu aturannya seperti ini beda dengan ini, ketika mereka memang sudah yakin pindah baru kita siapkan untuk pengikrannya, kayak dulu pernah ada acara pengikraran masal.”⁹⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh Sri Astuti sebagai Ketua Bidang Kependidikan di masjid Cheng Hoo Jember. Penguatan pernyataan sebagai berikut:

⁸⁹ M. Muslim, *Wawancara*, Jember, 3 Desember 2017

⁹⁰ Dicki Hardi, *Wawancara*, Jember, 23 Desember 2017

“Kalau untuk prasyahadat sendiri penanaman akidah berupa penguatan keyakinan dimulai dari keluarga PITI, Jadi artinya beliau-beliau ini membawa temannya yang ingin jadi muallaf kesini. Nah, kita dari pihak Cheng Hoo menindak lanjuti, kita memberikan pandangan, eee.. Islam itu bagaimana, tentang sholat itu bagaimana sehingga ketika mereka sudah mantap ditentukan kapan mereka akan dinyatakan menjadi muallaf melalui ikrar disini.”⁹¹

Pendapat-pendapat tersebut juga diperkuat lagi dari penuturan Ketua PITI Jember sekaligus muallaf yang mengikuti kegiatan penanaman di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Penuturan beliau bahwa: “penanaman akidah pra-syahadat itu seperti pemantaban terlebih dahulu kepada calon muallaf agama Islam itu seperti apa, terus kapan mau ikrar itu kita bawa kesini kemudian diikrarkan melalui bimbingan pendamping dan disaksikan oleh beberapa temen-temen Cheng Hoo.”⁹²

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan penuturan Soegianto sebagai muallaf yang mengikuti kegiatan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai berikut:

“Untuk menanamkan keyakinan kalau dalam Islam istilahnya akidah sebelum masuk Islam para calon muallaf ini ditanyai dulu apa sudah yakin atau belum terus diberi gambaran sedikit Islam itu seperti apa gitu. Jadi lebih kependekatan secara individu unuk meyakinkan mereka kemudian setelah mereka yakin dilanjutkan dengan penetapan tanggal baru nanti ikrar membaca syahadat.”⁹³

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh alasan beberapa muallaf yang mengikuti kajian keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember menjadi seorang muallaf sebagai berikut:

⁹¹ Sri Astuti, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2017

⁹² Edy Darmawa, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2017

⁹³ Soegianto, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2017

“Saya masuk Islam karena keinginan sendiri, pada awalnya karena saya bermimpi bahwa ruh dan jasad saya terpisah sedangkan jasad saya memakai baju putih dan sholat. Sehingga saya berkeinginan masuk Islam.”⁹⁴

Alasan mualaf yang lain bernama Edi Darmawan menjelaskan bahwa:

“ Saya merasa agama yang paling logis itu agama Islam, awalnya agama saya Katolik, terus saya ikut ke Masjid Cheng Hoo untuk awalnya hanya ikut teman. Waktu itu ada orang membaca al-Qur’an disini hati saya merasa tenang, dan tidak pernah merasa setenang ini. Mulai dari situ saya berkeinginan belajar Al-Qur’an dan katanya ustad yang Al-Qur’an itu suci jadi hanya boleh dipegang oleh orang-orang yang suci. Dari situlah saya bertekad untuk masuk Islam dan ikut kegiatan disini”⁹⁵

Beberapa pendapat diatas diperkuat oleh hasil observasi dilapangan, ketika melihat ada calon mualaf pada tanggal 24 Desember 2017 yang datang ke masjid Cheng Hoo untuk masuk Islam, pada saat itu ada beberapa anggota PITI, sahabat Cheng Hoo dan pembimbing mualaf dari Kemenag Kabupaten Jember. Dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, kemudian acara inti yaitu pengikraran yang dipandu oleh pembimbing dari Kemenag Jember yaitu Ustad M. Muslim yang berisi pengantar dari pembimbing memperkenalkan asal-usul mualaf, kemudian pembacaan surah Al-Fatihah dan dimulai dengan bimbingan membaca dua kalimat syahadat oleh pembimbing dan diikuti oleh mualaf dan ditutup oleh doa.⁹⁶

⁹⁴ Soegianto, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2017

⁹⁵ Edi Darmawan, *Wawancara*, Jember 03 Juli 2018.

⁹⁶ Observasi, 24 Desember 2017. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 09.00 WIB

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan catatan tentang surat keterangan memeluk agama Islam dan dilanjutkan pada surat pernyataan memeluk agama Islam yang dikeluarkan oleh Kemenag. Sehingga setiap non muslim yang berikrar menjadi muslim di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember akan diberikan surat keterangan memeluk agama Islam dan sertivikat sebagai mualaf. Berikut Surat pernyataan memeluk agama Islam:⁹⁷

SURAT KETERANGAN MEMELUK AGAMA ISLAM

Nomor:

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Lengkap :

Jenis kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat Sekarang :

Agama terdahulu :

No.KTP/Identitas :

TELP/HP :

⁹⁷ Dokumentasi, Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 23 Desember 2017

Yang bersangkutan benar-benar telah mengikrarkan diri untuk memeluk Agama Islam dengan kesadaran dan keyakinan pada dirinya, pada hari..... tanggal..... bulan..... tahun..... dihadapan para saksi dan telah mengucapkan Dua kalimah Syahadat.

Jember ,

Pemohon,

Materai 6000

Saksi-saksi :

1. Nama : 1.....
 Alamat :
 Pekerjaan :
2. Nama : 2.....
 Alamat :
 Pekerjaan :

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman akidah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember melalui penanaman akidah prasyahadat terlebih dahulu, tahap ini berupa berupa penanaman keyakinan secara personal terhadap calon mualaf yaitu dengan pemberian pernyataan keyakinan untuk memeluk agama Islam dan pengenalan secara mendasar tentang agama Islam kegiatan ini bertujuan agar mualaf yakin terlebih dahulu dengan agama Islam sebelum resmi menjadi seorang muslim, sehingga tidak akan mudah pindah agama ketika sudah menjadi seorang

muslim., kemudian dilanjutkan dengan pengikraran dua kalimat syahadat yang secara resmi dibimbing oleh petugas dari Kemenag Kabupaten.

Sedangkan penanaman akidah yang kedua adalah setelah menjadi mualaf atau disebut dengan penanaman akidah pasca syahadat melalui kegiatan gerakan subuh berjamaah yang diadakan setiap satu minggu sekali di hari minggu. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Edy Darmawan sebagai berikut:

“Subuh berjamaah ya nilainya mampu menumbuhkan ketauhidan, agar kita bagaimana mencintai lima waktu itu. Paling berat kan subuh dari lima waktu, bagaimana kita bersama-sama sedikit dipaksa, terpaksa, kemudian menjadi terbiasa. Itu tujuannya, memang untuk menumbuhkan semangat beribadah.”⁹⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Pak Teguh sebagai mualaf yang mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan gerakan subuh berjamaah mampu menumbuhkan keyakinan kita pada Islam, karena dalam kegiatan ini kita sebagai mualaf dibiasakan untuk bisa melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid dimana salah satu sholat lima waktu yang paling berat dilaksanakan itu ya ini subuh, tapi melalui kegiatan ini kita dibiasakan untuk disiplin waktu.”⁹⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ustadz Husnan sebagai pembimbing mualaf bahwa:

“Ya kalau subuh berjamaah itu sebagai penanaman aqidah pasca syahadat, jadi dari adanya kegiatan ini para mualaf kita bimbing untuk blajar bisa mematuhi perintah dalam Islam, salah satunya adalah sholat lima waktu yang menjadi pokok utama dari beragama Islam, dari lima waktu itu kan yang paling berat adalah subuh dimana mualaf yang dulunya belum mengenal Islam mempunyai

⁹⁸ Edy Darmawan, *Wawancara*, Jember, 29 Desember 2017

⁹⁹ Teguh, *Wawancara*, Jember, 28 Desember 2017

kebiasaan yang berbeda juga dalam agama sebelumnya pasti kan juga belum pernah bangun pagi-pagi terus sholat subuh, nah.. melalui kegiatan inilah kita biasakan agar bisa meyakini apa yang telah diucapkan masuk Islam dengan perbuatan.”¹⁰⁰

Beberapa pendapat diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan gerakan subuh berjamaah yang dilaksanakan pada hari minggu subuh tepatnya pada tanggal 3 Desember 2017. Ketika kegiatan ini berlangsung berjalan secara hikmat yang diikuti oleh pembimbing mualaf, mualaf, dan warga sekitar Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember baik laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 3 dini hari sampai pukul 06.00 WIB, dimulai dengan sholat malam dan setelah adzan subuh berkumandang mualaf, sahabat Cheng Hoo, pengurus masjid dan para warga melaksanakan sholat subuh berjamaah.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman akidah/keyakinan pasca syahadat melalui kegiatan gerakan shalat subuh berjamaah setiap satu minggu sekali ini bertujuan untuk pemantaban akidah agar menumbuhkan rasa mencintai Islam dengan melatih dipaksa, terpaksa, dan kemudian bisa terbiasa.

Kegiatan penanaman akidah pasca syahadat kepada mualaf selanjutnya adalah kegiatan kuliah subuh. Kegiatan ini menyatu dengan gerakan subuh berjamaah yaitu pada setiap hari minggu yang dilaksanakan setelah gerakan sholat subuh berjamaah selesai. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁰⁰ Ustad Husnan, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2017

¹⁰¹ ObservasiI, 3 Desember 2017. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 03.15 WIB

Sri Astuti sebagai anggota PITI dan ketua dekan pendidikan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai berikut:

“Kuliah subuh dilaksanakan hari minggu juga, jadi setelah kegiatan sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan pemberian materi yang dinamakan kuliah subuh, jadi nanti pemateri berdiri di depan mimbar dan dibantu dengan slide biasanya memakai power point kemudian ada sesi tanya jawab dari audien. Nah, dari gerakan ini nanti diharapkan para jamaah subuh yang mengikuti bisa lebih mantab lagi agamanya.”¹⁰²

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan Soegijanto sebagai mualaf yang mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sebagai bahwa “kuliah subuh yang dilakukan setiap satu minggu sekali ini menurut saya sangat bermanfaat ya untuk pemantaban akidah atau keyakinan kita sebagai mualaf yang baru mengenal Islam karena didalamnya ada pemberian materi-materi bahwa Islam itu agama yang benar, *rahmatanlil’alamin*.”¹⁰³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh koordinator kuliah subuh Dicky Hardi bahwa:

“Kegiatan kuliah subuh ini dilakukan untuk memantapkan akidah setelah mereka menjadi muslim, dengan adanya pemberian materi oleh ustad kemudian ada sesi tanya jawab didalamnya antara jamaah subuh dengan pemateri menjadikan kegiatan ini sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi sebagai mualaf dalam mendalami agama Islam. Selain itu nanti juga ada testimoni dari sahabat PITI.”¹⁰⁴

Beberapa pendapat diatas diperkuat oleh hasil observasi, ketika mualaf bercerita pengalamannya ketika menjadi mualaf dalam kegiatan kuliah subuh, kegiatan itu dimulai dengan pembukaan oleh moderator yang

¹⁰² Sri Astuti, *Wawancara*, Jember, 28 Desember 2017

¹⁰³ Soegijanto, *Wawancara*, Jember, 29 Desember 2017

¹⁰⁴ Dicky Hardi, *Wawancara*, Jember, 23 Desember 2017

dipimpin remas, kemudian penyampaian materi tentang keimanan yang diisi oleh Ustadz Nasrullah dan ada sesi tanya jawab dari peserta kepada pemateri. Setelah itu ada testimoni dari mualaf yang bercerita pengalamannya menjadi seorang mualaf dan dipenghujung acara ditutup oleh doa *akhirul majlis*.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman akidah yang dilakukan melalui kegiatan kuliah subuh setiap satu minggu sekali setelah kegiatan geraka subuh berjamaah bertujuan untuk memberikan penguatan akidah melalui kebiasaan untuk datang ke masjid serta pemberian materi tentang penguatan iman kepada mualaf.

Kegiatan selanjutnya yang termasuk dalam penanaman akidah pasca syahadat adalah kegiatan kajian duha. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali dihari minggu dimulai jam 09.00 WIB sampai jam 11.00 WIB, kegiatan ini berisi sholat *dhuha* berjamaah dan kemudian diteruskan dengan kajian tafsir Al-Qur'an yang diikuti oleh sahabat Cheng Hoo, keluarga PITI, mualaf, remaja masjid dan beberapa tokoh agama Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Sesuai dengan penuturan Pak Teguh sebagai mualaf bahwa: "kuliah subuh ini kegiatan yang masih baru ya, tujuannya nanti disana dimulai dengan sholat duha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan

¹⁰⁵ Observasi, 26 November 2017. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 05.06 WIB

ngaji tafsir Al-Qur'an. Kalau dalam kegiatan ini tujuannya biar kita semakin mencintai sunnah-sunnah Nabi kayak duha itu kan sunnah.”¹⁰⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh ungkapan ketua remaja masjid, Dicky Hardi bahwa:

“Kajian duha ini pertama tentang pemantaban Islam mbak, jadi lebih kemateri-materi pemantaban kayak seperti bagaimana yang dilakukan seorang muslim dalam tawakal kepada Allah sama penafsiran Al-Qur'an. Jadi nanti setiap orang disuruh membawa satu Al-Qur'an terjemahan, sebelumnya, mereka disuruh membaca dulu ayat yang akan menjadi topik kajian secara bersama-sama kemudian ustadnya atau pembimbing membacakan terjemahannya dan menafsirkan arti dari ayat tersebut.”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Sri Astuti sebagai Ketua Dekan Pendidikan Cheng Hoo Jember bahwa: “Setiap hari minggu kegiatan memang padat, ada tafsir Al-Qur'an yang dikemas dalam kegiatan kajian duha. Kalau di kegiatan ini bertujuan sama seperti kegiatan pemantaban aqidah yang lain yang berbeda hanya acaranya saja ada penafsiran Al-Qur'an setelah sholat duha bersama.”¹⁰⁷

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat lagi oleh hasil observasi, ketika para mualaf dari keluarga PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia), pembimbing mualaf, sahabat Cheng Hoo, dan remaja masjid bergabung menjadi satu didalam masjid Muhammad Cheng Hoo Jember melaksanakan sholat duha berjamaah, setelah selesai dilanjutkan dengan doa, dan dilanjutkan dengan tafsir Al-Qur'an. Pada kegiatan tafsir Al-Qur'an setiap peserta yang mengikuti kajian ini diwajibkan membawa Al-

¹⁰⁶ Teguh, *Wawancara*, Jember, 28 Desember 2017

¹⁰⁷ Sri Astuti, *Wawancara*, Jember, 28 Desember 2017

Qur'an terjemahan, dimulai dengan membaca surah yang akan dikaji secara bersama-sama setelah selesai pemateri membacakan artinya dan memulai menafsirkan ayat-ayat tersebut, dalam kegiatan ini juga ada sesi tanya jawab apabila ada peserta yang tidak faham mengenai materi yang disampaikan.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman akidah/keyakinan melalui kegiatan kajian duha bertujuan sebagai penanaman akidah/keyakinan terhadap Islam kepada peserta yang mengikuti kajian ini karena melalui kegiatan ini ada pembiasaan untuk mencintai sunnah Rosul melalui kegiatan duha berjamaah dan memahami *kalamullah* melalui kegiatan tafsir Al-Qur'an.

Kegiatan selanjutnya yang dapat menanamkan akidah/keyakinan pasca syahadat adalah kegiatan *khatmil Qur'an* yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan jatuh pada minggu ketiga dihari malam Kamis Kliwon. Kegiatan tersebut diikuti oleh sahabat Cheng Hoo dan mualaf yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk penguatan akidah dan menumbuhkan motivasi mualaf dalam belajar mengaji. Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan Ustadz Husnan sebagai pembimbing mualaf dalam belajar Al-Qur'an di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, mengatakan bahwa:

“*Khotmil Qur'an* dilakukan setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh para penyuluh agama kabupaten Jember, sahabat Cheng Hoo, dan mualaf yang sudah biasa ngaji, tujuan dari kegiatan ini untuk memotivasi temen-temen mualaf yang baru belajar mengaji agar

¹⁰⁸ Observasi, 31 Desember 2017. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 10.00 WIB

lebih semangat belajar ngaji. Yang kedua untuk menyediakan sarana buat mereka misalkan nanti pas surat-surat pendek kita gantian.”¹⁰⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Sri Astuti yang menyatakan bahwa: “setiap satu bulan sekali ada kegiatan *khotmil Qur’an* disini bertujuan untuk menumbuhkan semangat para mualaf untuk lebih yakin lagi dalam memeluk agama Islam.”¹¹⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari M. Muslim sebagai pembimbing mualaf yang diutus dari Depag Jember bahwa “Setiap malam Kamis kegiatan *khotmil Qur’an* bertujuan penguatan akidah ya, karena dengan adanya kegiatan ini mereka para mualaf lebih semangat lagi untuk belajar Al-Qur’an dan mencintainya.”¹¹¹

Beberapa pendapat diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari kamis malam Jum’at manis di bulan Desember terdapat beberapa mualaf dari keluarga besar PITI, sahabat Cheng Hoo berkumpul di dalam masjid membaca Al-Qur’an bersama, ada juga yang membaca menggunakan mikrofon. Para peserta terlihat *Khusyu’* saat mengikuti kegiatan tersebut.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman akidah pasca syahadat melalui kegiatan *khatmil Qur’an* yang dilakukan setiap Kamis kliwon atau malam Jum’at manis di dalam Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember bertujuan untuk penanaman

¹⁰⁹ Husnan, *Wawancara*, 26 Desember 2017

¹¹⁰ Sri Astuti, *Wawancara*, 28 Desember 2017

¹¹¹ M. Muslim, *Wawancara*, 3 Desember 2017

¹¹² Observasi, 21 Desember 2017. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 20.00 WIB

akidah kepada mualaf agar mencintai Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk memotivasi mereka lebih semangat untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Jadi penanaman akidah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember pasca syahadat dapat dilakukan melalui kegiatan gerakan sholat subuh berjamaah, kuliah subuh, kajian duha, dan *khatmil Qur'an*.

2. Penanaman Syariah Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember meliputi pemberian materi ibadah di kelas, seperti tatacara bersuci dan sholat secara benar. Dimulai dengan memberikan materi fiqh ibadah dan praktek. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh M. Muslim, selaku ustadz/pembimbing mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember bahwa:

“Seperti yang saya bilang tadi bahwa penanaman tentang syariah disini ada dua kelas, formal dan non formal. Nah, yang formal ini seperti dilaksanakan diruang kelas kemudian kita memberikan materi. Materi fiqh Ibadah seperti wudlu yang benar, niatnya kita ajari terjemahannya dulu karena mereka kan awam dengan bahasa arab intinya agar mereka lebih mudah saja, kemudian gerakannya, trus apa saja syarat sahnya, batalnya begitu juga dengan sholat. Kalau pemberian materi ini lebih kadang kita menggunakan alat seperti proyektor kita tampilkan materinya. Sedangkan yang diluar kelas nanti ketika langsung terjun ke prakteknya”¹¹³

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh Ustadz Husnan yang menyatakan bahwa “kegiatan penanaman syariah khususnya ibadah, disini dilakukan di dalam kelas, jadi kita beri materi tentang sholat dan wudlu kemudian kita ajak untuk praktek. Misalkan untuk wudlu kita langsung

¹¹³ M. Muslim, *Wawancara*, Jember, 3 Desember 2017

bawa kesamping itu ketempat wudlu, kita beri contoh terlebih dulu kemudian mereka mengikuti atau biasanya praktek sholat.”¹¹⁴

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Ketua Remaja Masjid yang juga menjadi bagian dari terselenggaranya kegiatan penanaman ajaran Islam di Masjid Cheng Hoo Jember yaitu Dicky Hardi. Pernyataannya sebagai berikut:

“Penanaman syariah berupa ibadah kalau yang untuk awal setelah ikrar syahadat mereka diajarkan bagaimana cara berwudlu dan sholat secara benar, kemudian setelah mereka bisa tatacaranya mereka diajari mengaji fungsinya ketika sholat membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Nah setelah itu kemudian pemantabannya diajari gimana caranya sholat yang khusuk, penanaman ini dilakukan di dalam kelas, disamping kantor sekretariat ini. Tapi kalau untuk prakteknya kondisional misalkan wudlu ya dilakukan ditempat wudlu atau sholat dilakukan di dalam masjid atau di kelas, penyampaian materi biasanya menggunakan power point pakek LCD atau langsung dijelaskan.”¹¹⁵

Pendapat diatas juga diperkuat dengan hasil observasi pada hari Jum’at setelah sholat Jum’at, mualaf sedang dibimbing praktek sholat yaitu gerakan-gerakan sholat yang benar di dalam masjid siang itu. Terlihat para mualaf yang mengikuti bimbingan tersebut mempraktekkan gerakan-gerakan sholat dan melantunkan bacaan-bacaannya.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, penanaman syariah kepada mualaf melalui kegiatan pemberian materi fiqh ibadah dan prakteknya bertujuan untuk menanamkan hukum dan tata cara ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

¹¹⁴ Husnan, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2017

¹¹⁵ Dicki Hardi, *Wawancara*, Jember, 23 Desember 2017

¹¹⁶ Observasi, 28 November 2017. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 13.00 WIB

Kegiatan penanaman syariah kepada mualaf selanjutnya adalah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tajdid. Metode ini dipercaya lebih mudah dalam membimbing mualaf agar cepat bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan M. Muslim sebagai pembimbing mualaf bahwa:

“Yang kedua penanaman syariah ini misalnya, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tajdid, jadi dengan bimbingan dari ustad dan metode tajdid yang dipercaya metode paling mudah ini digunakan bertujuan untuk penanaman syariah ibadah. Kan dengan belajar mengaji kemudian mereka bisa membaca Al-Qur'an dari sinilah nanti akan merembet ke bacaan untuk sholat misalnya kan harus tau bisa membaca huruf arab, terus selain itu juga ada pembenaran tajwidnya jadi biar mereka tau benar dan salahnya cara membaca Al-Qur'an.”¹¹⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sri Astuti sebagai dekan kependidikan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, bahwa:

“Kebetulan di Cheng Hoo ini mengaji Al-qur'an difokuskan ke orang dewasa khususnya mualaf karena disini banyak mualaf. Tujuan dari kegiatan ini adalah pertama, agar mereka sebagai mualaf cepat bisa membaca Al-Qur'an karena metode ini memang dipercaya untuk pembelajaran mengaji secara cepat, kedua sebagai kegiatan masjid untuk penanaman syariah khususnya ibadah karena dengan mereka bisa membaca huruf-huruf arab dan tatacaranya ini akan berdampak pada ibadahnya seperti bacaan sholat, wudlu dan ibadah yang lain.”¹¹⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Pak Teguh sebagai mualaf bahwa: “kegiatan belajar ngaji Al-Qur'an disini sangat membantu saya. Sebagai mualaf kan awalnya tidak mengenal huruf arab bisa dikatakan dari

¹¹⁷ M.Muslim, *Wawancara*, Jember, 3 Desember 2017

¹¹⁸ Sri Astuti, *Wawancara*, Jember, 28 Desember 2017

nol, sehingga dengan adanya kegiatan ini saya lebih mencintai Islam mempermudah saya dalam belajar membaca Al-Qur'an.”¹¹⁹

Beberapa pendapat diatas juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu malam jam 20.00 WIB, ada beberapa mualaf yang sedang dibimbing untuk belajar mengenal huruf arab melalui metode tajdid. Dengan menggunakan kata-kata yang familiar, seperti “buku saya” dan “lidinihi” yang ditulis dengan huruf hijaiyah, kemudian membenaran hukum bacaannya atau tajwid.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan melalui pertama, kegiatan pemberian materi fiqh ibadah dan prakteknya, dan yang kedua melalui kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an setiap hari Selasa malam, Rabu malam, dan Jum'at malam bertujuan untuk membimbing tatacara dan hukum membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Penanaman Akhlak Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan melalui kegiatan DODABAR (Donor Darah Barokah) yang dilakukan setiap dua bulan sekali. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gunawan Wibisono yang menjadi ketua dari kegiatan ini, bahwa “Kegiatan donor darah ini dilakukan sebenarnya sebagai salah satu

¹¹⁹ Teguh, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2017

¹²⁰ Observasi,, 3 Januari 2018. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 20.00 WIB

wujud visi misi masjid yaitu “Peduli”. Sebagai wujud kepedulian kita, menumbuhkan rasa persaudaraan terhadap yang membutuhkan pertolongan secara tidak langsung kegiatan ini bisa menolong sesama misalkan ada yang membutuhkan transfusi darah.”¹²¹

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Edy Darmawan sebagai Ketua PITI di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, bahwa: “Penanaman akhlak keada mualaf disini melalui kegiatan DODABAR, kegiatan ini untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, saling tolong menolong karena dalam Islam kita diperintah untuk saling tolong menolong.”¹²²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ketua Remaja Masjid, Dicky Hardi bahwa:

“Donor darah ini sebagai wujud kepedulian kita pada orang lain yang secara tidak langsung memberikan bantuan pada misal orang yang membutuhkan tranfusi darah, kegiatan ini diikuti oleh umum bukan hanya keluarga besar PITI atau sahabat Cheng Hoo tapi kita juga mengundang untuk orang lain dan tempat pelaksanaannya disini.”¹²³

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi, kegiatan ini dilakukan setiap dua bulan sekali dan di hari Jum’at. Pada hari itu, tanggal 15 Desember 2017 terlihat banyak orang-orang Tionghoa muslim dan peserta dari luar lainnya yang mengikuti kegiatan donor darah yang dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai selesai. Kegiatan ini berlangsung mulai pagi dan istirahat ketika sholat Jum’at akan dimulai

¹²¹ Gunawan Wibisono, *Wawancara*, Jember, 29 Desember 2017

¹²² Edy Darmawan, *Wawancara*, Jember, 29 Desember 2017

¹²³ Dicky Hardi, *Wawancara*, Jember, 22 Desember 2017

kemudian dilanjutkan kembali setelah sholat Jum'at selesai. Kegiatan ini bertujuan sebagai wujud kepedulian kepada orang yang membutuhkan bantuan tranfusi darah.¹²⁴

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan donor darah yang di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yang dikenal dengan sebutan DODABAR (Donor Darah Barokah) bertujuan untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama sebagai wujud dari visi misi masjid "Peduli".

Penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember melalui kegiatan sosial yang dikenal dengan UPAZIS (Unit Pengumpul Amal, Zakat, Infaq, Shodaqoh). Kegiatan ini berisi kegiatan amal, zakat, infaq dan shodaqoh yang hasilnya akan diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai akad yang diberikan penyumbang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dicky Hardi sebagai Ketua pengelola dana tersebut, bahwa:

"Disini ada UPAZIS, UPAZIS ini unit pengumpul amal, zakat, infaq dan shodaqoh. Nah.. hasil dari pengumpulan dana ini nanti kita kelompokkan sesuai dengan akad dari pemberi dana karena kalau kita campur kita yang dosa kan antara zakat dengan amal itu ketentuan syarat penerimanya berbeda jadi harus kita bedakan. Nah tujuannya dari dibentuknya kegiatan ini nanti akan diberikan kepada orang yang membutuhkan seperti kemarin sebelum ramadhan kita mengadakan kegiatan santunan anak yatim piatu yang diikuti oleh 450 anak yatim. Jadi begini dana dari UPAZIS ini bisa dari orang-orang muslim atau non muslim namun untuk sasarannya hanya untuk orang muslim yang membutuhkan, karena disini banyak mualaf Tionghoa yang menjadi pngusaha maka dibentuklah kegiatan ini."¹²⁵

¹²⁴ Observasi, 15 Desember 2017. Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 09.00 WIB

¹²⁵ Dicky Hardi, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2017

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat M. Muslim sebagai pembimbing mualaf, bahwa:

“Disini ada UPAZIS, UPAZIS ini sebagai tempat pengumpulan zakat mal, infaq, dan shodaqoh. Nah ini sebagai wujud fiqh progresif dimana biasanya mualaf itu sebagai penerima zakat namun disini mualaf sebagai pemberi zakat karena mualaf disini banyak yang pengusaha. Selain itu juga sebagai wujud dari saling berbagi untuk orang yang tidak mampu, seperti santunan anak yatim yang diikuti oleh 450 anak yatim kemari itu hasil dari dana UPAZIS.”¹²⁶

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di kantor sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember terlihat Bu Eka sebagai bendahara masjid menyerahkan uang kepada koordinator kegiatan UPAZIS.¹²⁷

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang ada bahwa berupa laporan bulanan pemasukan dan pengeluaran dana dari kegiatan UPAZIS yang ada di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.¹²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember melalui kegiatan UPAZIS sangat berguna untuk kelangsungan kesejahteraan saudara sesama muslim, dengan kegiatan sosial ini bertujuan membantu orang lain yang membutuhkan yang diambil dari dana hasil kegiatan UPAZIS, selain itu juga sebagai bentuk edukasi kepada mualaf tentang makna berbagi di dalam Islam.

Penanaman akhlak kepada kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan juga melalui kegiatan KOPDAR (Kopi

¹²⁶ M. Muslim, *Wawancara*, Jember, 3 Desember 2017

¹²⁷ Observasi, 26 Desember 2017. Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 13.30

¹²⁸ Dokumentasi, 22 Desember 2017. Kantor Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 14.00

Darat). Kegiatan ini diisi dengan kumpul bersama keluarga besar PITI sebagai wadah silaturahmi antar mualaf Tionghoa dan sahabat Cheng Hoo. Hal ini sesuai dengan ungkapan Pak Teguh, bahwa “Kopi Darat atau KOPDAR di Cheng Hoo ini digunakan sebagai wadah silaturahmi keluarga besar PITI dan sahabat Cheng Hoo, ngobrol-ngobrol evaluasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah berjalan.”¹²⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sri Astuti, bahwa “KOPDAR itu sebagai wadah kita keluarga PITI, sahabat Cheng Hoo, dan Remaja Masjid untuk kumpul-kumpul, ini setiap rabu malam. Nah, tujuannya untuk mempererat silaturahmi kita baik dari mualaf dan dari muslim pribumi.”¹³⁰

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan M. Muslim sebagai berikut “PITI itu punya KOPDAR, Kopi Darat. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada Rabu malam setelah sholat isya’, tujuannya lebih ke silaturahmi, mempererat persaudaraan sesama muslim, selain itu perkumpulan ini digunakan sebagai tempat evaluasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah berjalan selama ini.”¹³¹

Hasil wawancara yang ada diperkuat oleh observasi yang dilakukan pada Rabu malam setelah sholat isya, terlihat perkumpulan keluarga besar PITI, sahabat Cheng Hoo, dan Remaja Masjid berada di aula masjid. Pada perkumpulan malam itu, Ketua PITI, Edy Darmawan memimpin

¹²⁹ Teguh, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2017

¹³⁰ Sri Astuti, *Wawancara*, Jember, 28 Desember 2017

¹³¹ M. Muslim, *Wawancara*, Jember, 3 Desember 2017

perkumpulan untuk membahas acara penguatan metode mengaji Al-Qur'an yang akan diisi oleh pengarang metode tajdidi langsung dari Surabaya.¹³²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, penanaman akhlak sesama manusia melalui kegiatan KOPDAR sangat bermanfaat bagi kerukunan antar umat karena didalamnya terdapat wadah untuk silaturahmi antara muslim etnis Tionghoa yang tergabung pada keluarga besar PITI dengan muslim pribumi, tidak memandang suku atau etnis, dari kegiatan KOPDAR inilah akan berkumpul para mualaf dari beberapa daerah dan saling bertemu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman akhlak yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan melalui kegiatan donor darah yang disebut DODABAR (Donor Darah Barokah), UPAZIS (Unit Pengumpul Amal, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh), dan kegiatan KOPDAR (Kopi Darat) sebagai wadah silaturahmi antar sesama muslim.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

¹³² Observasi, 27 Desember 2017. Aula Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 20.30 WIB

1. Penanaman Akidah Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017.

Berdasarkan temuan bahwa penanaman akidah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan melalui dua tahapan yaitu sebelum ikrar syahadat (prasyahadat) dan setelah ikrar syahadat (paska syahadat). Tahap pertama adalah penanaman aqidah pra syahadat yang dilakukan melalui kegiatan pemantaban keyakinan secara personal terhadap calon mualaf yaitu dengan pemberian pernyataan alasan pindah agama dan keyakinan untuk memeluk agama Islam, kemudian dilanjutkan dengan pengikraran dua kalimat syahadat yang secara resmi dibimbing oleh petugas dari Kemenag Kabupaten.

Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi mualaf. Dalam metode ini da'i melakukan dialog langsung kepada individu mualaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah mualaf dari segi penghayatan agama.¹³³

Bimbingan sebelum ikrar masuk Islam:¹³⁴

- a. Pada saat pendaftaran ditanya motivasi memeluk agama islam.
- b. Ditanya seberapa jauh mengenal, dan memahami agama Islam.
- c. Diberi penjelasan singkat tentang rukun iman, rukun Islam dan ihsan.
- d. Diberikan buku panduan untuk dipelajari.

¹³³ Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (mualaf)*, 26

¹³⁴Ibid., 37

e. Diberi pendidikan untuk memantapkan diri dalam agama Islam, selama satu minggu (7 hari) untuk mempelajari tentang thaharah, wudlu shalat dan membaca Al-Qur'an.

Menurut Endang Saifuddin yang dikutip oleh Wahyudin, dkk mengartikan akidah adalah ikatan, janji, sedangkan menurut terminologi akidah ialah suatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.¹³⁵ Akidah didalam al-Qur'an disebut dengan Iman.¹³⁶

Pendekatan secara personal dalam kegiatan penanaman keyakinan sebelum ikrar adalah suatu bentuk agar mualaf yakin terlebih dahulu dengan agama Islam sebelum resmi menjadi seorang muslim, sehingga tidak akan mudah pindah agama ketika sudah menjadi seorang muslim. Seperti yang dikutip dari Hudarrohman dalam bukunya "Rukun Iman" bahwa iman yang diyakini dalam hati yaitu mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa adanya alam semesta dan segala isinya itu pasti ada yang menciptakan dan ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT.¹³⁷

Tahap yang kedua dalam penanaman aqidah di masjid ini adalah kegiatan penanaman aqidah pasca syahadat, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk lanjutan dalam membimbing keyakinan mualaf. Kegiatan yang masuk dalam pasca syahadat sebagai sarana untuk memperdalam ajaran

¹³⁵ Wahyudin,dkk. *Pendidikan Agama*,19.

¹³⁶ Ibid., 19

¹³⁷ Hudarrohman, Rukun Iman, ebook, 1-2

Islam yang dilakukan melalui gerakan sholat subuh berjamaah, kuliah subuh, kajian duha, dan *khatmil Qur'an*.

Menurut Hudarrohman iman yang perlu dituangkan dalam diri manusia yang beriman ada tiga tahap, yaitu:¹³⁸

- a. Iman diyakini dalam hati yaitu mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa adanya alam semesta dan segala isinya itu pasti ada yang menciptakan dan ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT, contoh adanya siang dan malam; adanya makhluk nyata dan ghoib; adanya makhluk hidup dan makhluk tak hidup.
- b. Iman diikrarkan dengan lisan, mengucapkan keenam rukun iman dengan lisan.
- c. Iman diamalkan dengan anggota badan yaitu dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

Kegiatan gerakan sholat subuh berjamaah dan kuliah subuh, kajian duha, dan *khatmil Qur'an* adalah bentuk kegiatan yang bertujuan agar mualaf terbiasa dengan perintah-perintah Islam, sehingga dari kegiatan tersebut akan tumbuh jiwa mencintai Islam sepenuhnya. Kemudian kegiatan tahlil yang bertujuan untuk pemantaban spritual mualaf agar mereka faham tentang hal ghaib dalam Islam.

Iman diamalkan (dikerjakan) dengan anggota badan yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Contohnya: mendirikan sholat lima waktu, menjalankan puasa wajib,

¹³⁸ Hudarrohman, Rukun Iman, ebook, (Jakarta: PT Balai Pustaka), 1-2

mengeluarkan zakat fitrah, tidak pernah berbohong, dan tidak pernah mencuri.¹³⁹

2. Penanaman Syariah Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa penanaman syariah kepada mualaf yang dilakukan melalui kegiatan pemberian materi dan praktek fiqh ibadah seperti wudlu dan sholat, serta kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Pemberian materi ini berupa ceramah dan dialog interaktif antara pembimbing dengan mualaf ketika ada persoalan tentang tatacara ibadah yang belum mereka ketahui.

Metode ceramah adalah metode menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami oleh pikiran dan akal pikiran mualaf serta menanamkan dan menumbuhkan keyakinan terhadap apa yang disampaikan. Selain itu metode ceramah yang digunakan, konsultasi juga berperan penting dalam penanaman syariah kepada mualaf. Pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat/penerangan kepada orang lain yang ahli di pandang ahli atau mampu memberikan nasehat/penerangan tentang masalah yang dihadapinya.¹⁴⁰ Apabila konsultasi sebagai metode dakwah dikalangan mualaf, maka dalam hal ini da'i memberikan kesempatan kepada mualaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara individu.

¹³⁹ Hudarrohman, Rukun Iman, ebook, (Jakarta: PT Balai Pustaka), 2

¹⁴⁰ Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama*, 32

Menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, mengatur hubungan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam semesta.¹⁴¹

Syariah secara terminologi/istilah ialah norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, hubungan manusia melalui muamalah, dan hubungan manusia dengan alam semesta.¹⁴² Dalam hal ini kegiatan penanaman syariah yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember melalui kegiatan bimbingan kepada muallaf yang berisi tentang aturan/tata cara bersuci, gerakan sholat, dan bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai tuntunan aturan Islam.

Syariah yang mengatur hubungan manusia secara vertikal dengan Allah, dalam konteks ini syariah berisikan ketentuan tentang tatacara peribadatan manusia kepada Allah seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, haji ke baitullah. Hubungan manusia dengan Allah ini disebut ibadah mahdhah, atau ibadah khusus karena sifatnya yang khas.¹⁴³

Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah memberikan bimbingan tatacara bersuci, sholat, dan mengaji Al-Qur'an ini sebagai bentuk penanaman syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui tatacara beribadah manusia kepada Allah.¹⁴⁴

¹⁴¹ Ibid., 127

¹⁴² Wahyudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, 19-20

¹⁴³ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 125

¹⁴⁴ Ibid., 125

Kegiatan penanaman syariah yang berupa pemberian materi dan praktek fiqh ibadah bertujuan untuk memberikan bimbingan tentang tatacara peribadatan kepada Allah SWT yang benar.¹⁴⁵

3. Penanaman Akhlak Kepada Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017.

Penanaman akhlak kepada muallaf dilakukan melalui kegiatan donor darah yang disebut DODABAR (Donor Darah Barokah), UPAZIS (Unit Pengumpul Amal, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh), dan kegiatan KOPDAR (Kopi Darat) sebagai wadah silaturahmi antara muslim etnis Tionghoa (PITI) dengan muslim pribumi.

Kegiatan sosial yang berupa DODABAR dan Upazis berisi kegiatan sosial yang bertujuan sebagai kegiatan penanaman akhlak kepada sesama manusia melalui sikap kepedulian dan berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Din Zainuddin menyatakan bahwa, budi pekerti yang berhubungan dengan sesama manusia diajarkan melalui akhlakul karimah. Dua hal yang harus disikapi dalam perilaku:¹⁴⁶

- a. Pertama, berbuat baik kepada kedua orang tua dan mengharamkan berbuat durhaka. Dosa kepada kedua orang tua merupakan dosa besar kedua setelah syirik (mempersekutukan Allah). Hukum berbuat baik kepada kedua orang tua sifatnya wajib, perilaku hormat diantaranya:

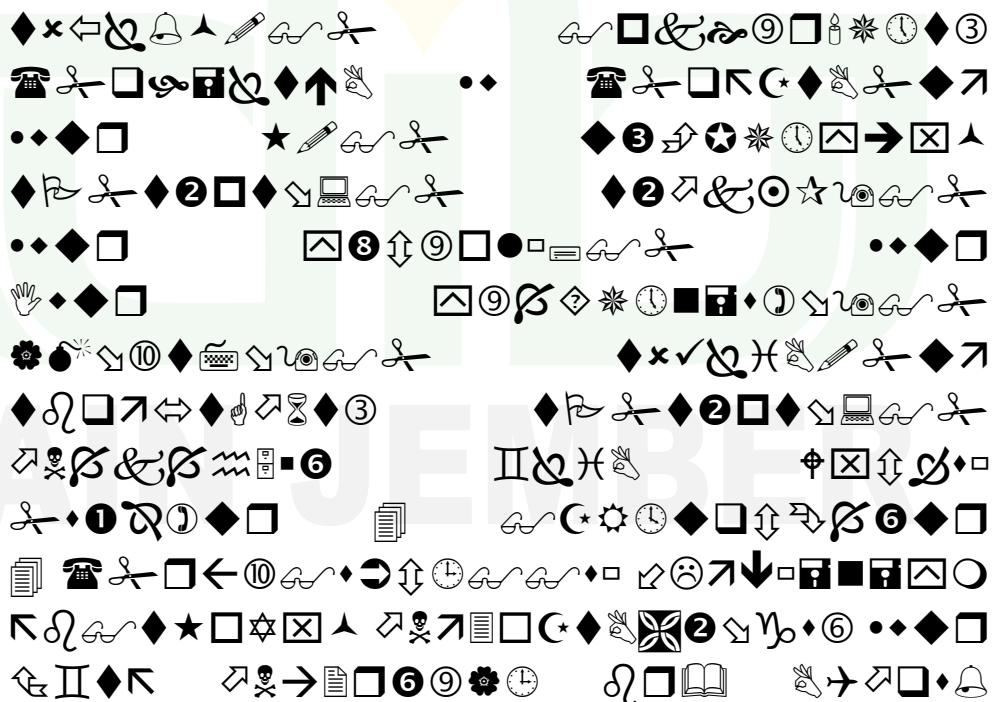
¹⁴⁵ Ibid., 124

¹⁴⁶ Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 3

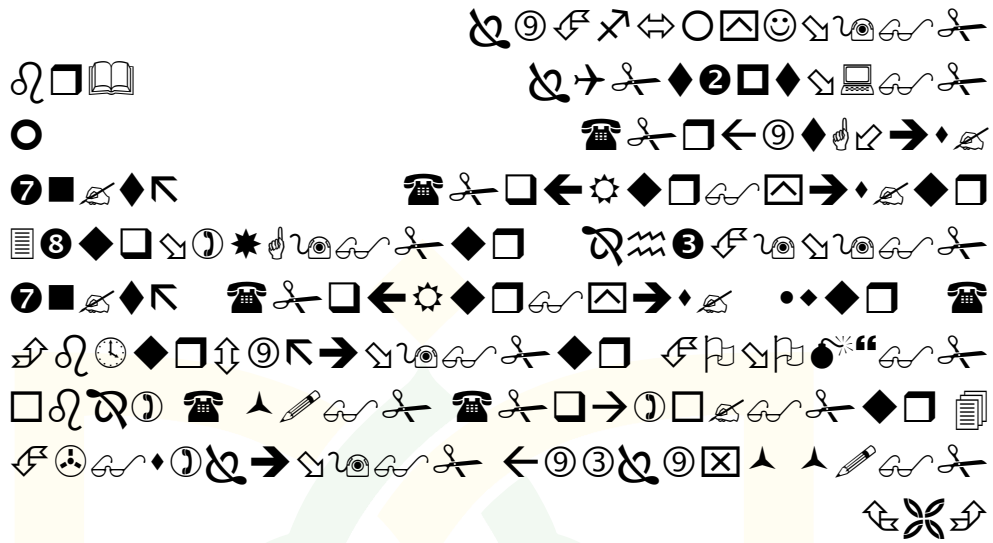
bertutur kata dan bersikap hormat; menjadi anak shaleh; menafkahi apabila memerlukan; mentaati perintah kecuali maksiat.

- b. Kedua, berbuat baik kepada sesama (kerabat, anak yatim piatu, fakir miskin, ibnu sabil, dan hamba sahaya). Dalam pergaulan hendaknya mengedepankan amar ma'ruf dan nahi munkar, misalnya bersifat dengki, fitnah, menghardik dan sebagainya.

Berbuat baik kepada sesama dan tolong menolong dianjurkan dalam ajaran Islam, kegiatan saling tolong-menolong atau disebut *ta'awun* dalam Islam sangat diperintahkan karena melihat banyaknya dampak positif untuk diri sendiri dan orang lain, yang menjadi catatan penting *ta'awun* hanya diperbolehkan dalam hal kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah¹⁴⁷. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:



¹⁴⁷ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-taawun-dan-contohnya/> (2 Januari 2018), 09.30.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyu (hewan-hewan qurban), dan qalaid (hewan-hewan qurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu, jangan sampai kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹⁴⁸

Sesuai dengan ayat di atas, maka manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong. UPAZIS sebagai pengumpul dana untuk kegiatan amal, zakat, infaq dan shodaqoh juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan ajaran Islam kepada mualaf karena dengan adanya kegiatan tersebut mampu menjadi edukasi bagi mualaf tentang harta kekayaan mereka selain itu juga untuk menumbuhkan rasa peduli kepada sesama sesuai ajaran Islam.

¹⁴⁸ Tim Penyusun Diponegoro, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, , 106

Abdurrachman Qadir menyatakan bahwa ibadah zakat sebagai barometer (tawazun) harmonisasi hubungan vertikal seseorang dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Ibadah zakat memiliki wawasan multi dimensi, yaitu suatu kewajiban spiritual kepada Allah (ibadah mahdhah), kewajiban mengemban amanah Allah dalam menjalankan fungsi harta benda untuk membantu dan mendorong golongan ekonomi lemah, fakir miskin dan para delapan asnaf lainnya.¹⁴⁹

Kegiatan KOPDAR bertujuan untuk kerukunan antar umat karena didalamnya terdapat wadah untuk silaturahmi antara muslim etnis Tionghoa yang tergabung pada keluarga besar PITI dengan muslim pribumi, tidak memandang suku atau etnis, dari kegiatan KOPDAR inilah akan berkumpul para muallaf dari beberapa daerah dan saling bertemu. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk mempertahankan dan mempererat *ukhuwah* atau tali persaudaraan terutama saudara seaqidah demi mencapai rahmat atau kasih sayang Allah.¹⁵⁰

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Yunahar Ilyas bahwa *ukhuwah islamiyah* adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan.¹⁵¹

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antar seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan.

¹⁴⁹ Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta:PT. Grafindo, 1998), xx

¹⁵⁰ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, 267.

¹⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI,2014), 221.

Berdasarkan ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan oleh para da'i/mubaligh sebagai salah satu metode dalam dakwah dikalangan mualaf.¹⁵²

Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 yang menyatakan:



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”¹⁵³

Selain itu dalam buku “Materi Bimbingan Pada Muslim Pemula (Mualaf)” yang disusun oleh Kementrian Agama RI mengklasifikasikan akhlak mulia, antara lain:¹⁵⁴

- a) Tidak melanggar dan senantiasa menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama, peraturan pemerintah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b) Memelihara dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, kerukunan solidaritas sosial dalam masyarakat
- c) Suka bekerja keras dengan cara yang baik, jujur, rajin dan tawakkal.

¹⁵² Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, 35.

¹⁵³ Tim Penyusun Diponegoro, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, , 516.

¹⁵⁴ Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, 29.

- d) Menjaga dan menjauhkan diri dari segala perubahan tercela yang akan merugikan atau merusak diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman akidah kepada mualaf di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dilakukan melalui dua tahapan, yaitu a) pra-syahadat dan b) pasca syahadat. Kegiatan pra-syahadat meliputi; pemantaban akidah secara personal dan ikrar, sedangkan kegiatan pasca syahadat meliputi; gerakan sholat subuh berjamaah yang dilakukan bersama-sama warga setempat dan para mualaf serta pembimbing mualaf, kuliah subuh yang diisi dengan pemantaban aqidah melalui materi ceramah, kajian duha yang diawali dengan sholat duha berjamaah dan dilanjutkan dengan penafsiran ayat Al-Qur'an, dan *Khatmil qur'an*.
2. Penanaman syariah kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember melalui kegiatan a) pemberian materi dan praktek fiqh ibadah, dan b) belajar mengaji Al-Qur'an menggunakan metode tajdid.
3. Penanaman akhlak kepada mualaf melalui kegiatan yaitu: a) donor darah yang dikenal DODABAR (Donor Darah Barokah), b) UPAZIS (Unit Pengumpul Amal, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) sebagai kegiatan berbagi kepada sesama, c) KOPDAR (Kopi Darat) sebagai wadah silaturahmi antara muslim etnis Tionghoa (PITI) dengan muslim pribumi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Keluarga besar PITI (Persatuan Islam Tionghoa)

Secara berkelanjutan meningkatkan keefektifan lagi program-program kegiatan keagamaan kepada mualaf agar terus berjalan secara berkesinambungan. Mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan keagamaan membutuhkan tim pelaksana yang solid, menanamkan komunikasi yang baik sesama pengurus maupun dengan pimpinan sehingga tercipta keselarasan kinerja yang optimal dalam memakmurkan kegiatan masjid.

2. Pembimbing mualaf

Diharapkan untuk mengadakan inovasi dan strategi yang dapat membuat jamaah mualaf Kabupaten Jember lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

3. Mualaf

Terus semangat dalam mendalami ajaran Islam, eratkan ukhuwah Islamiyah baik sesama muslim Tioanghoa dan muslim pribumi, kompak dan jalin komunikasi untuk memakmurkan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaicha. 2013. *Psikologi Agama* . Jember: Stain Jember Press.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. 2015. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dyayadi. 2012. *Islam Is My Choise, (Kisah Nyata Pastor, Pendeta, Biarawati yang masuk islam)*. Jakarta: Amzah.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayati, Nur. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di SOS Children's Villages Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hudarrohman. *Rukun Iman*. Ebook. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta:LPPI

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif; Akulturasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslim, M. wawancara. Jember: 2 Desember 2017.
- Pram, Tofik. 2015. *Tujuh Muallaf Yang Mengharumkan Islam*. Jakarta: IKAPI.
- Priyanto. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Qadir, Abdurrachman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*. Jakarta. PT. Grafindo.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS.
- Sekretariat Negara RI, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 28 E tahun 1945.

Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*.

Malang: UIN Maliki Press.

Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya:Elkaf.

Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Thoha, Chatib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun Diponegoro. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV

Diponegoro.

Tim Penyusun. 2012. *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Mualaf)*.

Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Toha, Chatib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyudin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya.
- Wakhida, Muafah . 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)* . Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Zainuddin, Din. 2016. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*. Jakarta: AMP Press.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Model Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Ajaran Islam Kepada Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017.	1. Ajaran Islam	a. Akidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman diyakini dalam hati 2. Iman diikrarkan dengan lisan 3. Iman diamalkan dengan anggota badan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember b. Pendidik (Ustadz/Ustadzah) Masjid Muhammad Cheng Hoo c. Muallaf 2. Dokumentasi 3. kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif 2. Penentuan sampel: <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman akidah kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017? 2. Bagaimana penanaman syariah kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017? 3. Bagaimana penanaman akhlak kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember tahun 2017?
		b. Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syariah secara vertikal (Ibadah) 			
		c. Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan manusia dengan sesama manusia 			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kegiatan penanaman aqidah yang diyakini dalam hati
2. Kegiatan penanaman aqidah yang diikrarkan dengan lisan
3. Kegiatan penanaman aqidah yang diamalkan dengan anggota badan
4. Kegiatan penanaman syariah berupa ibadah
5. Kegiatan penanaman akhlak kepada sesama manusia

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis dan keadaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
3. Kegiatan yang dapat menunjang penanaman ajaran Islam kepada mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dan kegiatan keagamaan untuk mualaf
2. Visi dan Misi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
3. Denah Lokasi Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
4. Daftar mualaf yang telah berikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
5. Daftar pembimbing (Ustad) Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
6. Daftar kegiatan keagamaan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
7. Susunan kepengurusan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

**KEGIATAN PENANAMAN AJARAN ISLAM KEPADA MUALAF DI MASJID
MUHAMMAD CHNG HOO JEMBER TAHUN 2017**



Gambar 1

Penanaman akidah kepada mualaf pra syahadat melalui kegiatan ikrar mualaf



Gambar 2

Penanaman akidah kepada mualaf paska syahadat melalui kegiatan gerakan sholat subuh berjamaah



Gambar 3

Penanaman akidah kepada mualaf paska syahadat melalui kegiatan kuliah subuh



Gambar 4

Penanaman akidah kepada mualaf paska syahadat melalui kegiatan kajian duha



Gambar 5

Penanaman akidah kepada mualaf paska syahadat melalui kegiatan *khatmil Qur'an*



Gambar 6

Penanaman syariah kepada mualaf melalui kegiatan praktek sholat



Gambar 7

Penanaman syariah kepada mualaf melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an



Gambar 8

Penanaman akhlak kepada mualaf melalui kegiatan Donor Darah Barokah (DODABAR)



Gambar 9

Penanaman akhlak kepada mualaf melalui kegiatan UPAZIS yang diberikan untuk kegiatan santunan anak yatim piatu



Gambar 10

Penanaman akhlak kepada mualaf melalui kegiatan Kopi Darat (KOPDAR)

SURAT KETERANGAN MEMELUK AGAMA ISLAM

Nomor:

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Lengkap :

Jenis kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat Sekarang :

Agama terdahulu :

No.KTP/Identitas :

TELP/HP :

Yang bersangkutan benar-benar telah mengikrarkan diri untuk memeluk Agama Islam dengan kesadaran dan keyakinan pada dirinya, pada hari..... tanggal..... bulan..... tahun..... dihadapan para saksi dan telah mengucapkan Dua kalimah Syahadat.

Jember ,

Pemohon,

Materai 6000

Saksi-saksi :

1. Nama : 1.....

Alamat :

Pekerjaan :

2. Nama : 2.....

Alamat :

Pekerjaan :



إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi ALLAH adalah AGAMA ISLAM (Ali Imran:19)

PERNYATAAN MEMELUK AGAMA ISLAM

Dengan ini saya

N a m a : Hendra Purnama Putra
NIK : 3509211412730003
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 14 Desember 1973
Alamat Sekarang : Perum Pondok Gede Permai BA-10 Jember
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama Terdahulu : Katolik

Dengan keikhlasan dan kesadaran sendiri menyatakan memeluk Agama Islam dengan membaca dua kalimah syahadah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain ALLAH, dan aku bersaksi bahwa Nabi MUHAMMAD adalah utusan ALLAH

Telah memeluk agama Islam sejak 11 Oktober 2016. dan dikukuhkan kembali oleh kementerian Agama pada :

Hari/ Tanggal : 22 Oktober 2016
Tempat : Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Setelah memeluk Agama Islam nama resmi saya menjadi :
Hendra Purnama Putra

Dinyatakan di : Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Pada Tanggal : 22 Oktober 2016

Penuntun

Yang Menyatakan

Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I

Hendra Purnama Putra

Saksi I

Saksi II

Drs. Karis, M.M

Sandi



Pas photo
3x4

Mengetahui,
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Jember

Drs. H. Rosyadi Br, M.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tika Ayu Ardianata
NIM : 084 141 544
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penanaman Ajaran Islam Kepada Mualaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017." adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Mei 2018



Tika Ayu Ardianata
NIM: 084 141 544



**YAYASAN MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER
PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA**



Jl. Hayam Wuruk 73 Kaliwates Jember
Email : masjidchenghoojember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Tika Ayu Ardianata
NIM : 084141544
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Muhammad Cheng Hoo Sempusari - Kec. Kaliwates – Kab. Jember, dengan judul penelitian: *“Penanaman Ajaran Islam Kepada Mualaf Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember Tahun 2017/2018”*.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2018

Ketua Dekan Kependidikan Masjid

Dr. Sri Astutik, M.Si

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Tika Ayu Ardianata
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 15 Mei 1996
Alamat : Sukosari, RT/RW 03/03
Blambangan, Muncar,
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI



Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita 3 Blambangan-Muncar
2. SDN 4 Blambangan
3. SMPN 1 Muncar
4. SMAN 1 Srono
5. IAIN Jember
6. Ponpes Ainul Yaqin Ajung Jember

IAIN JEMBER